

**PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK BATITA (1-3 TAHUN)
MELALUI AKTIVITAS MONTESSORI AT HOME**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Pembimbing untuk
di sidangkan

3 JULI 2022

Siska sulistyorini, S.Pd.I,
M.S.I

Diajukan Oleh:

Dika Fitriana

18422053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK BATITA (1-3 TAHUN)
MELALUI AKTIVITAS MONTESSORI AT HOME**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Diajukan Oleh:

**Dika Fitriana
18422053**

Dosen Pembimbing :

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dika Fitriana
Nomor Induk Mahasiswa : 18422053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Batita (1-3 Tahun)
Melalui Aktivitas Islamic Montessori at Home.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaaan yang di anugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 July 2022

Penulis



Dika Fitriana



LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022
Nama : DIKA FITRIANA
Nomor Mahasiswa : 18422053
Judul Skripsi : Penanaman Kemandirian pada Anak Batita (1-3 Tahun) Melalui Aktivitas Motessori di Home

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji I

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Pembimbing

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 3 juli 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan suratnomor 397/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

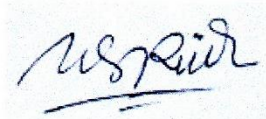
Nama : Dika Fitriana
Nomor Pokok/NIMKO : 18422053
Program Studi/ Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk di ajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat ini bisa dimunaqasahkan, dan bersamainikamikirimkan 3 (empat) eksemplarskripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Dosen Pembimbing



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dika Fitriana

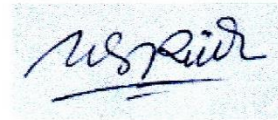
Nomor Mahasiswa : 18422053

Judul Skripsi : Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Batita (1-3 Tahun) Melalui Aktivitas Islamic Montessori at Home.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.



MOTTO

Dalam jiwanya terpatri firman Allah SWT, “ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹

(QS. 13:11)



¹ QS; Ar-Rad; (13); 11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berterimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dalam memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada Mahasiswa PAI.
2. Kedua orang tua tercinta bapak Marzuki dan Ibu Waryati, terimakasih yang tidak terhingga karena sudah memberikan doa, dukungan, nasehat dan biaya dalam proses mengerjakan skripsi. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang banyak sekali memberikan nasehat dan pembelajaran penting tidak hanya soal skripsi tetapi dalam segala hal. Terimakasih banyak telah memperhatikan dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak KH Hasan Karyono dan ibu Nyai HJ Muflihah Mufid selaku pengasuh Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang telah menerima untuk menuntut ilmu selama di Yogyakarta dan seluruh teman-teman Mahasiswi di komplek 6.
5. Ahmad Abdirrahman S.kom yang insyaallah akan menjadi suami penulis dalam beberapa hari ini. Penulis mengucapkan terimakasih banyak telah mendukung dan mengajarkan dalam mengerjakan skripsi, memberikan semangat, nasehat dan juga menjaga mental penulis supaya tetap happy dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman seangkatan Mahasiswa PAI 2018 yang telah mendukung dan memberikan informasi terkait perkuliahan.

ABSTRAK

PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK BATITA (1-3 TAHUN) MELALUI AKTIVITAS MONTESSORI AT HOME

Oleh :
Dika Fitriana

Kemandirian pada anak seringkali masih di anggap hal yang tabu. Hal ini berdasarkan apa yang peneliti amati di Desa Sidodadi, Lampung. Para orang tua menganggap bahwa anak cukup berada di pangkuan orang tuanya saja tanpa melakukan aktivitas yang dapat melatih perkembangan kemandirian anak. Sedangkan usia 1-3 tahun termasuk dalam usia emas yang perkembangannya tidak serta merta datang dengan sendirinya melainkan perlu di latih dan di rangsang dengan berbagai aktivitas salah satunya dengan metode montessori at home. Karena metode tersebut Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penanaman kemandirian melalui Aktivitas Montessori at Home oleh Ibu-ibu dengan Anak Batita 1-3 Tahun di Desa Sidodadi, Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* melalui penelitian lapangan. Data yang di dapat di sajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk dapat mengetahui hasil dari penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis melalui T-test yang menunjukkan nilai P value lebih rendah dari 0,05. T-test yang di gunakan adalah two sample assuming equal variances dengan nilai one tail 0,000399692 dan two tail 0,000799385. Menandakan bahwa hasil hipotesis signifikan dengan adanya perbedaan dan perubahan setelah penerapan montessori at home

Kata kunci : Kemandirian anak, Montessori at Home

ABSTRAK

CULTURING INDEPENDENCE IN CHILDREN (1-3 YEARS) THROUGH MONTESSORY ACTIVITIES AT HOME

By:

Dika Fitriana

Independence in children is often still considered a taboo. This is based on what the researchers observed in Sidodadi Village, Lampung. Parents think that it is enough for children to be in their parents' laps without doing activities that can train the development of children's independence. While the age of 1-3 years is included in the golden age whose development does not necessarily come by itself but needs to be trained and stimulated by various activities, one of which is the Montessori method at home. Because of this method, this study aims to find out how to instill independence through Montessori at Home Activities by Mothers with Children 1-3 Years Old in Sidodadi Village, Lampung.

This research uses a mixed methods approach through field research. The data that can be presented in descriptive form. In determining the informants, the researcher used purposive sampling technique. As for the data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques.

To be able to find out the results of this study, the authors tested the hypothesis through a T-test which showed the P value was lower than 0.05. The t-test used is a two sample assuming equal variances with a one tail value of 0.000399692 and a two tail value of 0.000799385. Indicates that the results of the hypothesis are significant with differences and changes after the application of Montessori at home

Keywords : Child independence, Montessori at Home

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ، وَمَنْ يَضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT atas rasa syukur karena telah diberikan Kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis masih di beri kesempatan untuk berkarya di bidang ilmu pengetahuan. Tidak lupa juga kita bershalawat kepada Nabi agung junjungan umat muslim yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang serba modern ini yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau telah membawa kita ke zaman yang penuh kemajuan khususnya dalam bidang Pendidikan.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “ Penanaman Kemandirian pada Anak Batita (1-3) Tahun Melalui Aktifitas Montessori At-Home”. Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian proposal skripsi. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Yogyakarta 28 Juli 2022



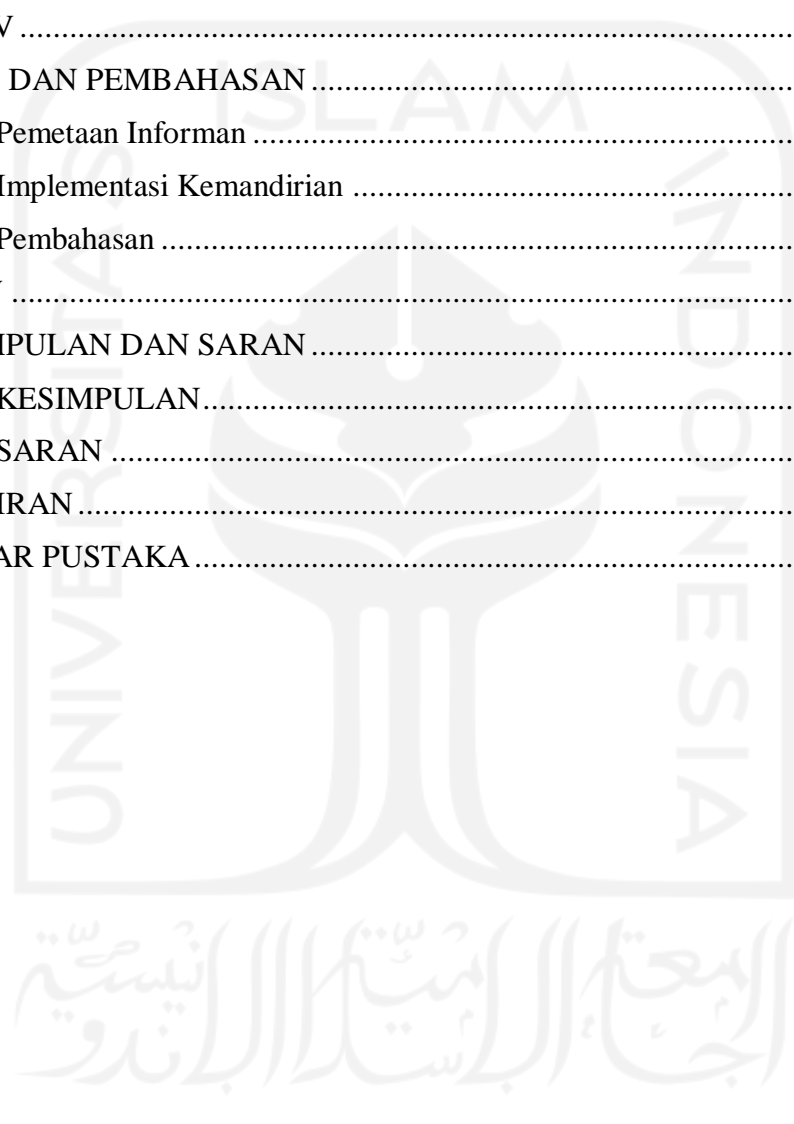
Dika Fitriana



DAFTAR ISI

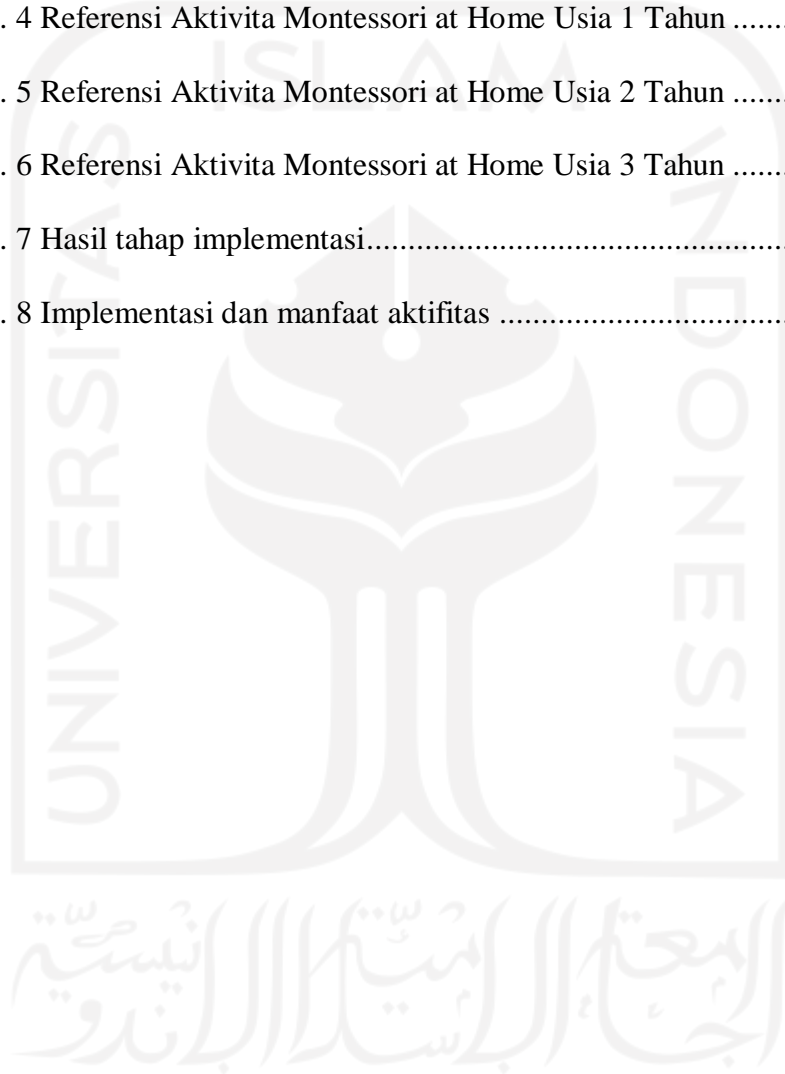
COVER.....	i
JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	11
1. Kemandirian Anak Usia Batita 1-3 tahun.....	11
2. Aktivitas Montessori at Home.....	14
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Pemetaan Informan	36
B. Implementasi Kemandirian	36
C. Pembahasan	54
BAB V	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN	63
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Standar Perkembangan AnakUsia 1 Tahun	37
Tabel 4. 2 Standar Perkembangan AnakUsia 2 Tahun	41
Tabel 4. 3 Standar Perkembangan AnakUsia 3 Tahun	44
Tabel 4. 4 Referensi Aktivita Montessori at Home Usia 1 Tahun	47
Tabel 4. 5 Referensi Aktivita Montessori at Home Usia 2 Tahun	50
Tabel 4. 6 Referensi Aktivita Montessori at Home Usia 3 Tahun	51
Tabel 4. 7 Hasil tahap implementasi.....	58
Tabel 4. 8 Implementasi dan manfaat aktifitas	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengertian Montessori	15
Gambar 2.2 Rumus Montessori.....	
Gambar 4. 1 Presentase Usia Informan	36
Gambar 4. 2 Hasil sebelum dan sesudah implementasi.....	61
Gambar 4. 3 Hasil Uji T-test.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa anak usia dini seringkali dianggap sebagai anak yang belum mengerti apapun dan tak jarang Sebagian orang tua menganggap anak usia dini terlebih usia batita (1-3 tahun) merupakan usia yang tidak boleh melakukan aktivitas apapun dan selalu berada dipangkuan orang tua tanpa melakukan kegiatan yang baik untuk perkembangannya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua terkait aktivitas apa saja yang dapat melatih perkembangan anak usia batita (1-3). Perlu ditekankan mengapa para orang tua harus melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat melatih perkembangan anaknya karena pada usia batita usia 1-3 tahun termasuk dalam usia emas (*golden age*).

Menurut suyadi 2010 dalam Ervin 2017 menjelaskan bahwasannya Masa golden age berlangsung saat anak berada di dalam kandungan hingga anak berusia 4 tahun dimana otak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Memberikan stimulus akan berdampak pada perkembangan otak. Usia 4 tahun pertama kecerdasan otak mulai terbentuk sebanyak 50% menurut hasil penelitian dalam neurologi.² Pada usia tersebut anak belum menerima informasi dan kegiatan apapun sehingga apa yang kita ajarkan dan kenalkan kepada anak usia batita 1-3 tahun akan berdampak pada perkembangan anak kedepannya.

Perkembangan anak sangatlah penting untuk melatih berbagai aspek dalam diri seorang batita. Perkembangan usia batita melalui beberapa aktivitas dianggap oleh Sebagian orang tua tidak begitu penting dan membiarkan anak tumbuh tanpa dirangsang melalui aktivitas-aktivitas yang melatih perkembangannya. Akibatnya tak jarang banyak anak yang

² Affrida, E. N. (2017). Strategi ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak usia pra sekolah. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, Vol.1, No.2. hal. 45.

mengalami berbagai hambatan pada tahap usia selanjutnya. Hal ini di buktikan oleh penelitian Herlina,dkk (2010) dalam Eliyanti (2020) bahwasanya orang tua yang tidak pernah mengajari anaknya melalui aktivitas yang dapat merangsang perkembangan anak mengalami kegagalan perkembangan dalam aspek sosial dan motorik halus. Orang tua tersebut membiarkan anaknya berkembang apa adanya dan jarang melakukan interaksi dengan anaknya.³ Berdasarkan data dari WHO sebanyak 5-25% anak mengalami disfungsi otak minor dan gangguan motorik halus. Sekitar 16% anak di Indonesia mengalami gangguan otak, motorik dan pendengaran. Ketika tahun 2010 di Indonesia perkembangan dan pertumbuhan anak mengalami gangguan hingga 35,7% menurut acuan WHO angka tersebut merupakan angka yang tinggi (Nurjanah,2017) dalam Ainun dan Dwi (2021).⁴ Salah satu yang dapat melatih perkembangan anak usia batita yaitu dengan melakukan Aktivitas Islamic Montessori at Home

Montessori adalah salah metode yang mengedepankan aspek perkembangan anak yang di pelopori oleh Maria Montessori. Metode ini mengaggap bahwasannya anak belajar tidak dari satu hal saja tapi anak bebas mengekspresikan dirinya dan di beri kepercayaan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. ⁵Melalui aktivitas Montessori anak dapat melakukan aktivitas ringan seperti belajar melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk perkembangan motorik anak. Melalui aktifitas yang dapat merangsang perkembangan motorik anak memberikan manfaat yang baik untuk anak salah satunya dapat melatih kemandirian.

Kemandirian pada anak seringkali masih di anggap hal yang tabu. Berdasarkan pengamatan di lapangan, Sebagian orang tua menganggap

³ Eliyanti, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di PAUD Auladuna Kota Bengkulu. *Mitra Rafflesia (Journal of Health Science)*, 10(1). hal.5

⁴ Mardiah, A., & Sartika, D. (2021, November). Efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 2, pp. 400-407). hal. 401

⁵ Nur, N. A. (2022). Urgensi Pengembangan Kecerdasan Fisik Motorik Anak Usia Dini menurut Konsep Montessori. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*). hal. 52

anak usia 1-3 tahun merupakan usia yang tidak perlu melakukan aktivitas apapun. Para orang tua menganggap bahwa anak cukup berada di pangkuan orang tuanya saja tanpa melatih kemandiriannya. Kemandirian adalah ketika seseorang mampu melaksanakan dan menyelesaikan suatu aktivitas tanpa bantuan orang. Seseorang yang mandiri cenderung merasa bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan suatu aktivitas sehingga tidak membutuhkan bantuan dari pihak lain tetapi juga bukan berarti seseorang yang mandiri bersifat individualis. Kemandirian tidak serta merta ada pada diri seseorang. Kemandirian perlu di latih dan di tanamkan sedini mungkin. Pada usia batita anak sudah dapat di latih melakukan kegiatan- kegiatan ringan yang merangsang tumbuh kembangnya. Penanaman kemandirian pada usia batita dapat di terapkan melalui aktifitas Montessori at Home yang di laksanakan dengan dampingan dari orang tua.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian ini dengan menanamkan kemandirian melibatkan orang tua yang memiliki anak usia batita 1-3 tahun melalui aktivitas Montessori at Home di Desa Sidodadi, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan, Lampung. Dengan begitu penulis mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

“PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK BATITA (1-3 TAHUN) MELALUI AKTIVITAS MONTESSORI AT HOME”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari pernyataan yang terdapat di latar belakang tersebut, penulis meringkas pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. bagaimana penanaman kemandirian melalui aktivitas Montessori at Home bagi anak batita (1-3 tahun) di Desa Sidodadi?
2. Bagaimana hasil pengukuran antara sebelum dan sesudah implementasi Montessori at Home di Desa Sidodadi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman kemandirian melalui aktivitas Montessori at Home bagi anak batita (1-3 tahun) di Desa Sidodadi.
2. Untuk Mengetahui hasil pengukuran antara sebelum dan sesudah implementasi Montessori at Home di Desa Sidodadi.

Selain memiliki manfaat secara umum, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi beberapa elemen, diantaranya :

1. Bagi Peneliti : Sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya di bidang parenting dan melatih peneliti untuk berfikir kritis.
2. Bagi Anak Batita (1-3 Tahun) : sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan motorik anak usia batita melalui stimulus aktivitas montessori at home dan juga mampu melatih kemandirian anak usia batita (1-3 tahun).
3. Bagi Orang Tua : Sebagai pengetahuan baru mengenai dunia parenting dan juga menambah wawasan di bidang parenting terkait aktivitas Montessori at home.
 1. Bagi Pihak-pihak Lain : Sebagai referensi mengenai aktivitas Montessori at home dan juga bisa dijadikan bahan bacaan sumber pengetahuan dunia parenting usia batita (1-3 tahun)

D. Sistematika Pembahasan

Bab I dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, yang di uraikan lagi menjadi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan atau kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini terdiri dari kajian Pustaka dan landasan teori. Dimana peneliti berusaha mengkaji hasil penelitian terdahulu dan juga mengkaji penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Peneliti juga membahas teori terkait pengertian kemandirian, anak batita usia 1-3 tahun, Montessori at Home.

Bab III yaitu metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, objek penelitian, Teknik penentu informan,

lokasi penelitian, Teknik keabsahan data dan yang terakhir Teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, di dalamnya berisi terkait cara penanaman kemandirian melalui aktivitas *Islamic Montessori at Home* oleh Ibu – ibu dengan Anak Batita (1-3 Tahun) dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan *Islamic Montessori at Home* dalam upaya penanaman Kemandirian anak.

Bab V dalam penelitian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian Pustaka peneliti mencoba mencari karya dari para peneliti lain yang relevan dengan tema penelitian yaitu “metode montessori” yang digunakan sebagai pembandingan sekaligus untuk memperkuat penelitian ini. Penulis melakukan tinjauan melalui perpustakaan atau online (*google scholar*) dalam bentuk skripsi dan jurnal sebagai berikut :

Skripsi karya Huzaimah Aspuri Hamsa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Tahun 2020 berjudul “Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia”.⁶ Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu di terapkan untuk anak usia dini dan di implementasikan di Brainy Bunch Malaysia yang membutuhkan Kerjasama antara pihak sekolah sedangkan penelitian penulis akan di terapkan pada usia Batita (1-3) tahun di rumah masing-masing dengan bantuan orang tua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya metode montessori yang di gunakan untuk membentuk kemandirian anak berjalan lancar hal ini di buktikan anak-anak tersebut mampu melayani dirinya sendiri dengan baik.

Skripsi karya Wulan Ramadhany salah satu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Partical Live Skill pada Sistem Montessori dalam

⁶ Hamsa, H. A. (2020). Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta. hal. 4.

Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini”.⁷ Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu terletak pada tingkatan usia anak usia dini serta cara penerapannya yaitu menggunakan *partical live skill*. Sedangkan penelitian ini di terapkan pada anak usia batita 1-3 tahun melalui aktivitas Montessoriat at home. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian pada kedua sekolah tersebut memiliki tingkat yang sama

Jurnal penelitian yang disusun oleh Kusnawati,dkk sebagai Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Malang dengan judul “Penerapan Islamic Montessori Activity pada Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini RA Tunas Mulia Dua Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.⁸ Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu lebih berfokus pada perkembangan yang di dapatkan oleh siswa untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat saat proses penerapan Islamic Montessori Activity. Sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat melainkan untuk melatih kemandirian anak melalui aktivitas Islamic Montessori at home. Perbedaan dari penelitian tersebut juga terletak pada penerapan Islamic Montessory Activity di RA Tunas Mulia sedangkan penelitian ini di laksanakan di rumah masing-masing dengan dampingan orang tua.

Skripsi karya Siti Munawaroh, salah satu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al- Qur’an Jakarta Tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SDS Citra Montessori School”.⁹ Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu berfokus untuk membangun sikap spiritual siswa di SDS Citra Montessori School dengan melibatkan para

⁷ Ramadhany, W. (2019). Penerapan Pembelajaran Practical Life Skill pada Sistem Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Komparasi Di Safa Islamic Pre-school Yogyakarta dan Wonderbreed Montessori School Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. hal. 135.

⁸ Kusnawati, N. U., Sa’dullah, A., & Setiawan, E. (2021). Penerapan Islamic Montessori Activity pada Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini RA Tunas Mulia Dua Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Dewantara*, 3(1), 8-19. hal. 86.

⁹ Munawaroh, S. (2020). Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SDS Citra Montessori School. *Skripsi*. Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. hal.6.

guru. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk melatih kemandirian anak usia batita 1-3 tahun di rumah masing-masing dengan melibatkan orang tua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 6 hal yang harus diperhatikan dalam penerapan di Citra Montessori yang meliputi keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan motorik sensorik, lingkungan tumbuh kembang anak, memberikan kepercayaan kepada anak untuk belajar sendiri, menghargai keputusan dan pendapat anak, memberikan berbagai pengalaman kepada anak. Sedangkan penelitian ini nantinya akan membahas aktivitas Islamic Montessori apa saja yang dapat diterapkan di rumah dan juga faktor pendukung dan hambatan dalam proses penerapan.

Jurnal penelitian karya Dhiah Intan Permatasari dan Amir Syamsudin tahun 2021 yang berjudul “Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Selama Pandemi Covid-19”.¹⁰ Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu lebih fokus pada pembelajaran nilai agama dan moral di masa pandemi di sekolah. Sedangkan penelitian ini fokus pada kemandirian anak usia batita 1-3 tahun. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Montessori dalam penerapannya. Metode Montessori diterapkan di sekolah sedangkan penelitian ini menerapkannya pada anak usia batita 1-3 tahun. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pendidikan nilai agama dan moral selama pandemi dilakukan via Zoom dan WhatsApp. Pendidikan nilai agama dan moral dikombinasikan dengan Montessori dapat dilakukan dengan memperhatikan *life skill* dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran sehingga anak memiliki keterampilan dan paham terkait materi. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan aktivitas Islamic Montessori at Home pada anak usia batita sebagai upaya melatih kemandirian dan juga

¹⁰ Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693-703. hal.701.

untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan.

Jurnal penelitian karya Susanto,dkk tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di TK Islamic Montessori Depok”¹¹ perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada hasil yang di dapat yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Tk Islamic Montessori Depok. Sedangkan penelitian ini hasilnya berfokus pada kemandirian, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi aktivitas Islamic Montessori at Home pada anak usia batita 1-3 tahun. Jurnal tersebut juga sasarannya hanya di terapkan di TK Islamic Montessori Depok, sedangkan penelitian ini di terapkan pada anak usia batita 1-3 tahun di rumah masing-masing dengan dampingan orang tua.

Jurnal penelitian karya Eka Damayanti yang di terbitkan jurnal obsesi pada tahun 2019 dengan judul “ Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori”¹² Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu Bright Start Makassar School. Dalam prakteknya peneliti menggunakan pretest and posttest . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya hamper tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan khususnya dalam hal kemandirian anak. Dalam hal ini membuktikan bahwasannya metode Montessori dapat mengembangkan kemandirian anak.Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode Montessori dan berfokus pada kemandirian anak. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengimplementasikan montessori at home dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak sebelum penerapan dan sesudah penerapan. Montessori at home di terapkan

¹¹ Nawawi, M. A., & Abidah, A. (2021). Implementasi Mteode Islamic Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TK Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok. *Statement/ Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 11(1), 50-61. hal. 50.

¹² Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). hal. 463.

dirumah masing-masing dengan melibatkan orangtua dan juga anak usia batita usia 1-3 tahun bukan di suatu Lembaga Pendidikan.

Jurnal penelitian karya Susi dan Yohana tahun 2020 dengan judul “Perancangan Mebel dengan Integrasi Permainan Montessori Anak Usia 3-6 Tahun”. Penelitian tersebut fokus pada perancangan permainan montessori dengan menggunakan mebel-mebel di sekitar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi aktivitas montessori at home usia 1-3 tahun. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu perbedaan usia dan aktivitas yang dilakukan. Penelitian tersebut juga tidak berfokus pada kemandirian anak dan hasil implementasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan aktivitas atau permainan montessori.¹³

Jurnal penelitian karya maharani tahun 2021 dengan judul “Perancangan Buku Interaktif Partical Life dalam Montessori Method Guna Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun”. Penelitian tersebut fokus pada perancangan buku sedangkan fokus penelitian ini salah satunya adalah tahap implementasi. Metode analisis hasil dalam penelitian tersebut menggunakan analisis STP sedangkan untuk mengetahui keberhasilan implementasi montessori at home peneliti menggunakan uji hipotesis melalui T-Test. Perbedaan umur dalam penelitian tersebut yaitu 3-6 tahun sedangkan untuk penelitian ini dilakukan untuk usia 1-3 tahun. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori montessori dalam merancang aktivitasnya dan juga untuk meningkatkan kemandirian.¹⁴

Perbedaan skripsi yang penulis lakukan dengan skripsi lainnya yang terdapat di daftar Pustaka yaitu penelitian ini dikhususkan untuk anak usia 1-3 tahun yang belum berada di bangku sekolah. Sehingga dalam proses implementasi tidak membutuhkan Kerjasama dengan pihak sekolah.

¹³ Susi, H., &Yohana. (2020). Perencanaan Mebel dengan Integrasi Permainan Montessori Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 17(1), 15-32. hal. 15

¹⁴ Ainnayah, M.S. (2020). TA: Perencanaan Buku Interaktif Partical Life dalam Montessori Method guna Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun. *Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika*. hal. 30-31

Sedangkan rata-rata penelitian yang menerapkan aktifitas montessori memiliki target usia yang berbeda dan bekerjasama dengan Lembaga atau pihak sekolah. Untuk penelitian yang dilakukan penulis hanya melakukan Kerjasama antara orangtua, anak dan juga lingkungan. Perbedaan yang lain terletak pada fokus dan juga hasil yang didapat. Penelitian ini tidak hanya mengaplikasikan aktivitas montessori at home tetapi melakukan perbandingan sebelum penerapan dan sesudah penerapan supaya terlihat hasilnya apakah melalui aktivitas montessori at home anak mengalami perkembangan atau tidak.

B. Landasan Teori

1. Kemandirian Anak Usia Batita 1-3 tahun

a. Kemandirian Anak

Asal kata kemandirian yaitu mandiri. Dari psikologis dan metalis mendefinisikan kemandirian adalah ketika seseorang mampu memutuskan dan mengerjakan lsesuatu dalam kehidupan tanpa bantuan dari orang lain. Seseorang yang mampu memutuskan suatu hal dalam kehidupan tentunya sudah memikirkan baik, buruk dan manfaat serta kerugiannya.

Menurut Luther ditinjau dari pemikiran psikologis menyatakan kemandirian pada dasarnya berasal pada diri sendiri atau orang lain yang menilai seberapa mandiri seseorang dilihat ketika mampu menangani permasalahan yang ada. Dalam pembentukan kemandirian tidak langsung ada pada diri seseorang melainkan kemandirian harus di tanamkan dan di latih sedini mungkin dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak. Bathi berpendapat bahwa kemandirian adalah seseorang yang melakukan aktifitas tetapi aktifitas tersebut di arahkan ke diri sendiri dalam rangka mempermudah urusan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Witherington dalam Spencer menyatakan bahwa seseorang dikatakan mandiri jika melakukan sesuatu atas dasar inisiatif dalam mengatasi permasalahan dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Lindzey dan Aronson berpendapat bahwa kemandirian dilakukan atas dasar inisiatif, seperti inisiatif mengejar prestasi, rasa percaya diri, memiliki rasa ingin menonjol di bandingkan yang lain dan jarang mencari perlindungan serta pembelaan dari orang lain. Kemandirian anak adalah kemampuan anak ketika melakukan tugas sehari-hari sendiri dengan sedikit bantuan dari orang dewasa sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Pada fase kemandirian ini anak di ajarkan supaya mampu membedakan hal yang baik dan buruk, juga di ajarkan hal yang benar dan salah. Penerapan kemandirian pada anak juga di terapkan dengan memberitahukan sesuatu yang di larangan atau tidak di perbolehkan dengan memberitahukan konsekuensi ketika melakukan larangan tersebut.

Menurut pendapat Einon tentang kemandirian anak usia dini adalah anak mampu melakukan perawatan untuk dirinya sendiri seperti makan, berpakaian dan mandi. Dalam proses kemandirian anak mengalami penyesuaian dengan berbagai situasi agar mampu mengatasi dan beradaptasi di setiap keadaan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kemandirian pada anak di dapatkan melalui proses. Melalui proses tersebut anak di latih agar terbiasa melakukan sesuatu yang dapat membantu dirinya melakukan kegiatan tertentu tetapi masih tetap dalam pengawasan orang tua.

¹⁵ Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46. hal. 33-35

Terdapat beberapa indikator kemandirian anak yang di jelaskan dalam Martinis (2013) dalam Daviq (2019) Diantaranya adalah¹⁶ :

- 1) Kemampuan fisik
- 2) Percaya diri
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Disiplin
- 5) Pandai bergaul
- 6) Saling berbagi
- 7) Mengendalikan emosi

b. Usia Batita 1-3 tahun

Usia 1-3 tahun atau usia 12-36 bulan di sebut dengan masa toddler. Saat anak memasuki usia toddler membutuhkan pengawasan dan control dari orang tua karena pada usia tersebut anak mulai mengeksplor mencari tahu tentang lingkungannya. Peningkatan kemandirian berkembang pesat pada masa toddler yang disertai mobilitas fisik dan kognitif.

Pada usia toddler terdapat perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar. Perkembangan motorik dapat di artikan pengendalian Gerakan tubuh melalui berbagai kegiatan yang membutuhkan sinkronasi antara susunan syaraf dan otak sehingga perkembangan motorik bergantung pada perkembangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik kasar terjadi lebih dahulu di bandingkan dengan motorik halus. Salah satu keterampilan dalam perkembangan anak pada masa toddler adalah perkembangan motorik kasar melalui gerakan dan posisi tubuh karena perkembangan motorik kasar meliputi gerak kepala, badan, anggota badan, pergerakan, keseimbangan. Secara garis besar perkembangan

¹⁶ Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98. hal. 01

motorik kasar melibatkan otot-otot besar. Menurut Soetjiningsih dan ranuh (2015) dalam Hisyam (2020) tahap perkembangan motorik anak diantaranya:

- 1) Usia 13-18 bulan anak mulai berdiri, mengambil, berdiri dan memungut barang atau mainan.
- 2) Usia 19-24 bulan anak mulai berdiri tanpa pegangan selama 30 detik tanpa terhuyung-huyung.
- 3) Usia 25-36 bulan anak mulai bisa menaiki tangga sendiri dan bisa menendang bola kecil
- 4) Usia 37-48 bulan anak bisa melompat dengan dua kaki dan sudah bisa menaiki sepeda roda tiga.¹⁷

2. Aktivitas Montessori at Home

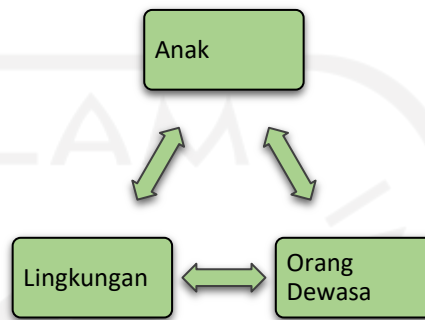
a. Pengertian montessori at home

Montessori adalah suatu metode pembelajaran yang di ciptakan oleh Dr. Maria Montessori. Beliau adalah salah satu dokter asal Italia. Berawal ketika di rumah sakit ia melihat anak-anak dengan gangguan mental dan emosi memunguti remahan roti tetapi anak tersebut tidak memakannya melainkan anak tersebut memunguti untuk menstimulasi indra peraba. Dalam metode Montessori bahwasannya Pendidikan untuk anak-anak di mulai dengan melihat kegiatan atau aktifitas apa yang dapat menarik minat anak-anak sehingga kita bisa memahami cara mereka belajar serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Sehingga orang tua dan guru mampu memberikan aktivitas yang sesuai dengan usia dan minat anak.¹⁸

¹⁷ Hisyam, F. N. (2021). Gambaran Perkembangan Motorik pada Batita Usia 1-3 Tahun dengan Stunting (SKP 0999). *Skripsi*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. hal.6-7

¹⁸ Simine Davies, *The Montessori Toddler*, (Penerbit : PT Bentang Pustaka 2019), hal.13

Montessori dapat diartikan hubungan yang berkesinambungan antara anak, lingkungan dan orang dewasa. Jika di ilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Pengertian Montessori

Berdasarkan gambar di atas bahwasannya Ketika belajar anak dipercaya memegang Kendali dengan pengawasan serta dukungan orang dewasa dan lingkungan. Panah di atas menunjukkan antara anak dan lingkungan memiliki hubungan yaitu lingkungan dimana lingkungan bisa menjadi tempat belajar anak dan anak memanfaatkan pembelajaran melalui material yang di sediakan lingkungan. Untuk hubungan antara lingkungan dengan orang dewasa yaitu orang dewasa yang menyiapkan lingkungan, membuat penyesuaian supaya anak nyaman saat mengenal lingkungan dan mengamati kebutuhan anak. begitu juga hubungan anak dengan orang dewasa, ke duanya saling menghormati. Orang dewasa tidak sepenuhnya merasa punya kendali penuh tetapi disini hubungan antara anak dengan orang dewasa yaitu orang dewasa cukup mengamati dan mengawasi aktifitas Montessori yang di lakukan anak. orang dewasa hanya akan turun tangan ketika diperlukan dengan memberi bantuan pada anak setelah itu orang dewasa kembali mengamati dan membiarkan anak melanjutkan pembelajarannya sendiri. Melalui metode Montessori tersebut

ternyata akan sangat baik jika bisa di terapkan melalui Aktifitas Islamic Montessori.¹⁹

Aktifitas Islamic Montessori adalah kegiatan atau aktifitas yang di rancang dengan menggunakan metode Montessori tetapi sembari menerapkan nilai-nilai islami sebagai upaya membantu anak mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus membantu dalam proses belajar.²⁰ Makna dari Aktifitas Islamic Montessori at Home adalah kegiatan atau aktifitas Montessori yang telah di rancang untuk memenuhi aspek perkembangan dan kemandirian anak di lakukan di rumah dengan menyelipkan nilai-nilai islami dalam penerapannya. Sesuai dengan judul skripsi ini aktifitas Islamic Montessori at Home dilakukan untuk anak usia batita 1-3 tahun yang termasuk kategori anak usia pra sekolah sehingga pelaksanaana kegiatan atau aktifitas Islamic Montessori tersebut di laksanakan di rumah melalui pengawasan dan pendampingan dari orang tua.

b. Manfaat aktivitas Montessori at Home

- 1) Perkembangan Motorik Kasar berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun,, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelayut ke bawah. Pada usia 5 atau tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda.

¹⁹ *Ibid.*, hal.15

²⁰ Zahra Zahira, “*Islamic Montessori*”, Penerbit: Anakkita (2019), hal.19

2) Perkembangan Motorik Halus Dalam perkembangan motorik halus, anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Ketika anak di usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Di usia ini anak telah mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan antara lain pada waktu anak menulis dan menggambar.¹⁹ Secara luas menurut Kartini Kartono sebagaimana dikutip oleh Noer Rohmah mendefinisikan perkembangan sebagai “Perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu menuju kedewasaan”.²⁰ Pada masa anak-anak awal, anak-anak akan menjadi lebih kurus dan lebih panjang. Mereka membutuhkan waktu tidur yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya dan cenderung mempunyai masalah tidur. Perlu kita ketahui, pola tidur pada masa usia 3-6 tahun berbeda dengan masa bayi. Biasanya anak akan tidur sepanjang malam, dan tidur singkat di siang hari. Permasalahan ketika tidur bermimpi buruk akan berpengaruh pada perkembangan fisik, karena anak mengalami pertumbuhan secara fisik ketika tidur. Mereka mengalami peningkatan dalam berlari, melompat, meloncat dan melempar bola. Mereka juga bertambah lihai dalam mengikat tali sepatu, menggambar dengan krayon. Pengamatan terhadap perkembangan fisik mengungkapkan bahwa pertumbuhan itu bersifat cephalocaudal (proses pertumbuhan dimulai dari kepala hingga kaki), dan proximodistal (proses pertumbuhan dari mula pusat badan ke

arah luar), dan perkembangan motorik kasar tersebut mulai berjalan dahulu sebelum motorik halus berkembang. Kendali terhadap kepala dan otot tangan diperoleh sebelum adanya kendali terhadap otot kaki. Dengan cara yang sama, anak-anak dapat mengendalikan otot dari tangannya sebelum mereka dapat mengendalikan otot motorik halus pada tangan mereka yang diperlukan untuk melakukan tugas seperti menulis dan memotong dengan gunting.²¹ Pada usia 3-4 tahun anak mulai bisa belajar menaiki sepeda beroda tiga dan belajar berenang. Pada usia 5-6 tahun anak belajar melompat dan berlari cepat, mereka juga mulai bisa memanjat. Keterampilan kaki lainnya yang dikuasai oleh anak adalah seperti lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda dan menari serta senam. Didith menjelaskan pada usia 3-6 tahun, seorang anak tumbuh dengan cepat, namun tidak secepat masa sebelumnya. Pada sekitar 3 tahun, seorang anak mulai kehilangan bentuk kebayiannya, dan mulai mengambil bentuk masa anak-anak yang ramping dan atletis. Seiring dengan mengerasnya otot perut kegendutan khas bayi mulai menghilang. Tubuh, lengan, dan kaki tumbuh semakin panjang. Pada anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan senam fisik yang tiada hentinya, anak-anak usia ini sangat lentur mereka mulai mengembangkan kegiatan motorik yang lebih baik. Perkembangan otot dan tulang (muscular dan skeletal), membuat anak-anak semakin kuat. Tulang muda (cartilage) menjadi tulang (bone) lebih cepat dari masa sebelumnya dan tulang menjadi semakin keras dan kuat serta melindungi organ dalam. Dengan meningkatnya kemampuan otot besar dan kecil, anak usia lima tahun dapat melompat, menangkap, melempar dan menggunakan gunting, krayon, spidol dengan mudah. Mereka melakukan eksplorasi

terhadap lingkungan sekitarnya dan belajar tentang tempat yang ada di dalamnya. Montessori mendeskripsikan perkembangan pada periode-periode sensitif. Dalam rentang perkembangan anak usia dini menurut Montessori akan terlihat: a) Masa penyerapan total (absorbed mind), pengenalan dan pengalaman sensoris/pancaindra sekitar usia 1,5 tahun. b) Perkembangan bahasa 1,5 tahun-3 tahun. c) Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil 1,5-4 tahun. d) Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan; menaruh perhatian yang besar pada hal-hal konkret dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang 2-4 tahun. e) Penyempurnaan penggunaan panca indra/penggunaan sensoris, 2,5 – 6 tahun. f) Peka/sensitive terhadap pengaruh orang dewasa 3-6 tahun. g) Mulai mencoret-coret persiapan menulis 3,5-4,5 tahun h) Indra peraba mulai berkembang 4 – 4,5 tahun i) Mulai tumbuh minat membaca 4,5 – 5,5 tahun.²⁴ Perkembangan postur tubuh anak yang berusia 3 tahun biasanya lebih langsing dan panjang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun ukuran kepala masih relative besar, proporsi tubuh mendekati proporsi tubuh orang dewasa. Ukuran berat dan tinggi badan mengikuti pola menurut Nelson, W.E. et.al²¹

Dalam pendekatan montessori terdapat Ranah penerapan aktivitas montessori yang terdiri dari empat Aktivitas montessori meliputi :

- 1) Kognitif

Pada saat anak usia 1-3 tahun tentunya anak mulai penasaran dan ingin mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di

²¹ Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136. hal. 121-123

lingkungannya. Sebagai orang tua perlu menyiapkan aktivitas kognitif untuk mendukung perkembangan anak seperti menyediakan benda atau mainan yang dapat menstimulasi otot tangan dan mata anak, memilih permainan yang dapat meningkatkan konsentrasi anak seperti mencocokkan dan memasang benda, melatih anak bermain permainan logika seperti menyortir benda-benda.

1) Motorik

Perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun dilakukan secara berurutan dalam arti awal tahap pergerakan anak hanya bisa menggerakkan Sebagian tubuhnya hingga ke tahap berikutnya anak baru mampu menggerakkan seluruh tubuhnya. Pada usia 1-3 tahun anak mulai mengeksplorasi dan berani melakukan hal-hal yang belum dilakukan sebelumnya. Sebagai orang tua untuk membantu perkembangan motorik anak perlu menyiapkan aktivitas yang sesuai dengan usia anak dan tidak membahayakan anak seperti menyediakan permainan dari peralatan rumah yang dapat menstimulasi motorik halus (kekuatan jari) sebagai persiapan menulis. Menyediakan mainan yang dapat merangsang motorik anak melalui koordinasi antara otak, otot dan penglihatan.

2) Sensoris

Kegiatan yang memiliki kaitan untuk meningkatkan sensoris anak bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan. Anak usia batita menggunakan indranya sebagai stimulasi melatih perkembangan supaya kemampuan intelektualnya meningkat. Pada aktivitas sensoris ini anak diberikan kesempatan untuk mengeksplor sesuatu menggunakan indranya. Seperti indra peraba untuk membedakan tekstur dan indra penglihatan.

3) Bahasa

Anak usia batita 1-3 tahun memiliki perkembangan Bahasa mulai dari 1-2 kata hingga menguasai 2-3 kalimat. Namun dengan melatih dan mengenalkan nama benda dan membacakan buku cerita membantu anak untuk menambah kosa katanya. Meskipun pada usia 1-3 tahun anak belum mampu berbicara secara fasih, mereka tetap mengerti maksud dan juga perintah instruksi dari orang tuanya.²²

Dalam penerapan montessori, Dr. Maria Montessori menerapkan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam implementasi diantaranya :

- 1) *Respect for the child* atau menghargai anak. Dalam montessori orang tua ketika mengajarkan dan ketika anak membantu maka orang tua hendaknya menghargai anak dengan memberikan kepercayaan pada anak. Membiarkan anak melakukan sesuatu hal yang berdampak pada tumbuh kembangnya akan membantu anak meningkatkan kreatifitas dan kemandirian.
- 2) Mengajarkan anak untuk mempraktikkan kehidupan sehari-hari (*partical live*). Anak belajar untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan pengawasan dari orang tua.
- 3) Melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Anak diajarkan untuk melakukan aktivitas sebagai upaya mengembangkan otot anak. Aktivitas yang melibatkan gerakan-gerakan otot mampu melatih pertumbuhan kognisi dan keterampilan fisik. Ketika anak berhasil melakukan aktivitas, anak akan merasa bangga terhadap dirinya sendiri.
- 4) Lingkungan yang dipersiapkan dengan baik. Seperti hal yang diajarkan dalam montessori bahwa anak juga memiliki

²² Zahra Zahira, *Islamic* , Penerbit: Anakkita (2019), hal.37-40

hubungan dengan lingkungan. Segala yang terjadi di lingkungan akan di serap dan di eksplorasi oleh anak.

- 5) *Inner directed learning*, anak mempelajari segala sesuatu secara mandiri atau sendiri. Melalui apparatus yang telah di sediakan oleh orang tua, anak akan mengajari dirinya sendiri dan mengeksplorasi hal-hal baru dan hendaknya para orang tua memberikan kepercayaan kepada anak.
- 6) Pengalaman yang di dapatkan anak. Ketika anak belajar mengenal berbagai aktivitas, anak akan mendapatkan pengalaman dan juga mempelajari respon setiap aktivitas yang dilakukannya.²³

Dalam buku karya Lesley Britton dengan judul “*Montessori play and learn*” terdapat lima inti dalam metode montessori diantaranya :

- 1) *Absorbent Mind* (Pikiran sebagai Penyerap Utama)

Ketika anak lahir hingga usia 6 tahun memiliki kemampuan menyerap segala perilaku yang terdapat di lingkungannya melalui pancaindra dan di proses oleh otak. Maria Montessori menyebut tahap ini dengan tahap *Absorbent Mind*. Oleh karena itu sebagai orang tua harus menyiapkan lingkungan dan mengajarkan hal-hal baik lainnya.

- 2) *The Sensitive Periods* (Masa Periode Sensitive)

Maria Montessori menganggap anak memiliki masa periode sensitive, dimana anak diajarkan untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan secara berulang-ulang. Kegiatan yang di lakukan berulang-ulang tanpa sadar anak akan menyerapnya dan menjadi suatu kebiasaan yang di

²³ Hamsa, H. A. (2020). Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta. hal 20-21.

implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Periode sensitive terbagi menjadi empat diantaranya:

- a) *Sensitivity to order*, masa ini terjadi di tiga tahun pertama usianya. Salah satu perilaku yang di tunjukan yaitu anak cenderung akan marah ketika melihat sesuatu yang di tepatkan dengan tidak semestinya.
- b) *Sensitivity to language*, anak sejatinya memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari perkataan yang ada sama halnya seperti anak belajar menyerap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.
- c) *Sensitivity to walking*, masa penyempurnaan gerakan kaki sebagai upaya belajar berjalan.
- d) *Sensitive to the social aspects of life*, metode montessori percaya bahwasannya pada anak berusia 2-3 tahun anak akan bersosialisasi dan bermain bersama dengan teman-teman sebayanya. Hal ini terjadi karena terjadi secara spontan pada setiap anak dan bukan karena dorongan dari orang tuanya.
- e) *Sensitivity to small object*, pada tahap ini anak mulai penasaran dan tertarik pada benda-benda kecil seperti batu, mainan kecil dan sejenisnya. Anak memiliki cara tersendiri untuk memahaminya mulai dari memegang benda dan memasukan benda kecil ke dalam mulut.
- f) *Sensitivity to learning through the senses*, bayi memahami dan menyerap segala sesuatu yang ada di lingkungannya melalui panca indra mulai dari melihat, mendengar dan merasakan. Oleh sebab itu,

ketika anak memasuki usia emas kedekatan dengan orang tua sangat di perlukan.

3) *Children Want to Learn* (Keinginan Anak untuk Belajar)

Pada masa ini sejatinya anak lebih suka melakukan berbagai aktivitas tanpa berfikir aktivitas pembelajaran tersebut merupakan sesuatu yang membosankan. Keinginan mengeksplorasi dan melakukan aktivitas belajar muncul secara alami karena rasa keingintahuan anak yang sangat tinggi. Metode montessori bukan hanya tentang anak yang bermain sepanjang hari tetapi metode ini menggunakan mainan melalui materi pengajaran montessori.

4) *Stages Of Development* (Tahapan Perkembangan)

Montessori membagi tahap perkembangan anak menjadi tiga golongan usia. Salah satunya usia baru lahir hingga usia enam tahun atau disebut dengan masa penyerapan otak dan pikiran bawah sadar. Pada usia tersebut anak menyerap segala sesuatu yang ada di lingkungannya melalui pikiran bawah sadarnya.

5) *Encouraging Independence* (Melatih kemandirian)

Dalam metode montessori salah satu aspek yang dikembangkan yaitu melatih kemandirian anak dengan kurikulum *Exercises of Practical Life*. Anak diajarkan untuk melakukan kegiatan sederhana secara berulang-ulang. Dimana aktivitas atau kegiatan tersebut memiliki manfaat untuk melatih motorik dan menambah kosakata Bahasa anak. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak tersebut dapat dilakukan dirumah dengan dampingan dan dukungan dari kedua orang tua.²⁴

²⁴ Multahada, A. (2021). Esensi Metode Montessori dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *SAMAWA (Sakinah, Mawaddah Warahmah): Jurnal Kajian Keluarga, Gender dan Anak*. hal.122-126.

3. Pendidikan Anak

a. Pendekatan Pedagogik

Dalam melakukan pendidikan kepada seorang anak terlebih pada anak usia batita 1-3 tahun di butuhkan pendekatan pedagogik. Pedagogik merupakan pendekatan dalam hal mendidik anak. Pendekatan pedagogik tidak hanya dilakukan oleh seorang guru dengan murid di Lembaga pendidikan tetapi juga antara pendidikan orang tua dengan anak. Salah satunya penerapan aktivitas montessori at home dapat menggunakan pendekatan pedagogik. menurut Sukardjo dalam Erin,dkk (2022) pedagogik adalah ilmu yang di gunakan dalam mendidik anak melalui teori yang sistematis yang ajarkan untuk anak. Dalam artian pedagogik merupakan proses mendidik anak dengan menggunakan kaidah-kaidah mendidik yang perlu di tanamkan kepada pendidik. Pendidik dapat diartikan sebagai guru jika di terapkan dalam Lembaga pendidikan. Namun dalam penerapan aktivitas montessori at home ini peneliti dapat di sebut sebagai pendidik dengan kaidah-kaidah dari teori montessori yang di implementasikan. Sebagai seorang pendidik yang baik tentunya harus memiliki kompetensi pedagogik diantaranya kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam proses implementasi aktivitas montessori at home, pemahaman terhadap peserta didik dilakukan dengan memahami karakter berdasarkan usia dan tahap perkembangan anak, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar pasca implementasi montessori at home, pengembangan peserta didik.²⁵

b. Teori Piaget

Perkembangan anak merupakan aspek yang perlu di perhatikan dalam Mendidik anak usia 1-3 tahun. Karena ketika

²⁵ Erin,dkk. (2022). Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Tumbuh Kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD, 9(1), 1-9. hal. 3-4.

mendidik seorang anak orang tua perlu memperhatikan sampai dimana tahap perkembangan anak. Dengan mengetahui tahapan perkembangan anak orang tua akan lebih mudah menerapkan tahap perkembangan apa yang selanjutnya perlu dicapai dan mengevaluasi tahap perkembangan sesuai usianya.

Perkembangan menurut teori Jean Piaget mengacu kepada perkembangan kognitif. Dalam teorinya Piaget mempercayai bahwa tahap perkembangan pertama pada anak di mulai dari aspek perkembangan kognitif yang nantinya berpengaruh terhadap nalar sosial anak. Pada kemampuan kognitif anak terdapat perkembangan penalaran moral. Penalaran moral anak dapat di kategorikan mejadi beberapa bagian diantaranya :

1) Usia 0-6 Tahun

Pada tahap ini anak masih tidak sanggup untuk berinteraksi secara intens dan juga melakukan Kerjasama sehingga sulit untuk melakukan penalaran moral. Anak usia 0-6 tahun masih memahami aturan dalam beraktivitas atau permainan dengan pemahaman bahwa aturan itu tidak dapat di ubah-ubah dan berasal dari wewenang seseorang yang dianggapnya lebih tinggi. Anak juga cenderung memiliki peraturan-peraturan aneh dalam permainan yang di pelopori oleh dirinya sendiri.

Tahap usia 0-6 tahun merupakan tahap perkembangan moral pertama atau di sebut dengan moralitas *heteronom*. *Heteronom* yang artinya tunduk atau taat pada aturan yang di berikan oleh orang lain. Saat usia 0-6 tahun anak selalu diajarkan oleh orang tua atau orang dewasa terkait hal-hal apa saja yang boleh di lakukan dan yang tidak boleh di lakukan. Anak tersebut beranggapan bahwa aturan dan hukuman bersifat otomatis jika ada yang di langar.

2) Usia 10-12 Tahun

Ketika anak berusia 10-12 tahun anak mulai benar-benar menaati peraturan. Anak-anak mulai mengerti bahwa peraturan dapat di sesuaikan dengan pendapat teman-temannya ketika bermain bersama. Ketika teman-temannya setuju dengan peraturan yang dibuat maka permainan dapat berjalanm, namun ketika peraturan tidak di setujui oleh setiap orang maka peraturan dapat di sesuaikan atau di ubah. Tahap kedua ini disebut sebagai moralitas onotomi atau kerja sama. Hukuman yang terjadi dalam permainan tidak lagi bersifat kaku dan otomatis tetapi di sesuaikan dengan tujuan dan lingkungan.²⁶

4. Teori T-Test

Uji T (T- test) adalah metode uji hipotesis untuk mengetahui hubungan serta sebab akibat dari efek suatu variable dimana data yang di gunakan merupakan data berpasangan atau tidak bebas.

Dengan rumus T-Test sebagai berikut²⁷ :

Gambar 2.2 Rumus T-Test

$$t_{hit} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

²⁶ Arnianti. (2021). Perkembangan Moral. *TSAQOFAH* 1.1: 1-13. hal. 3-5

²⁷ Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46. hal. 45

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sanapiah Faisal dalam (Rukin,2019) menjelaskan bahwasannya penelitian yaitu suatu aktivitas untuk memecahkan permasalahan atau problem dimana penyelesaiannya menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk menemui kebenaran berupa pengetahuan baru di bidang alam dan sosial.²⁸ Melalui metode penelian, peneliti dapat memecahkan suatu problem melalui berbagai macam metode penelitian.

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis memilih untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* atau penelitian campuran. Menurut Creswell and Clark dalam Samsu (2021) menjelaskan bahwasannya penelitian *mixed methods* merupakan penelitian dengan asusi filosofis dalam artian metode ini mengajarkan pada tahap pengumpulan data dan analisis data di olah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada prosesnya. Adapun beberapa point yang perlu di fokuskan pada penelitian *mixed methods* diantaranya tahap pengumpulan (collecting), analisis (analyzing) dan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masalah yang di teliti supaya lebih baik dari penggunaan pendekatan tunggal. ²⁹Peneliti menggunakan metode yang menjadi dasar dalam proses pendekatan yaitu dengan menggunakan metode Montessori at home. Nantinya melalui metode Metode montessori at home peneliti melakukan proses implementasi dengan anak usia 1-3 tahun dengan dampingan orang tua di desa Sidodadi.

²⁹ Samsu, S. (2021). Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development). *Pustaka Jambi*. hal. 161-162.

Setelah proses implementasi baru dapat di lihat apakah metode Montessori at home berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak atau tidak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Desa Sidodadi lebih tepatnya di Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan, Lampung. Peneliti memilih Desa Sidodadi karena awal mula peneliti menemukan permasalahan yaitu Daerah tersebut. Penulis ingin penelitiannya bermanfaat di lingkungan tempat tinggalnya. Fokus penelitian ini yaitu Penerapan Kemandirian pada Anak Usia Batita (!-3 Tahun) Melalui Aktivitas *Islamic Montessori at Home*.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya :

1. Orang Tua yang memiliki anak usia batita 1-3 tahun
2. Beragama Islam
3. Bersedia membantu kelancaran proses penelitian hingga selesai melalui penerapan *aktivitas Islamic montessori at home* pada anaknya.

Data informan penelitian sebagai berikut :

1. Orang tua dengan anak usia batita usia 1 tahun sebanyak 1 orang.
2. Orang tua dengan anak usia batita usia 2 tahun sebanyak 1 orang.
3. Orang tua dengan anak usia batita usia 3 tahun sebanyak 2 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan y

ang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sample* adalah Teknik untuk mengambil sample atau sumber data dengan pertimbangan apakah informan tersebut dapat memberikan informasi data sehingga memudahkan peneliti dalam menggali

objek yang di teliti.³⁰ Informan atau sample dalam sebuah penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut

1. Seseorang yang dijadikan sebagai informan tidak hanya mengetahui tetapi harus memahami melalui proses enkulturasi.
2. Informan teribat pada setiap kegiatan yang akan di teliti.
3. Memiliki waktu luang saat di minta keterangan terkait informasi.
4. Menyampaikan informasi tidak hanya sekedar hasil kemasannya sendiri
5. Ketika informan merasa tertolong tertolong dengan peneliti dijadikan sebagai narasumber.³¹

Pada proses pentuan Teknik informan peneliti mengumpulkan data responden ibu-ibu yang memiliki anak usia batita khususnya usia 1-3 tahun melalui petugas pengurus harian posyandu Desa Sidodadi, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan,Lampung. Setelah itu peneliti melakukan perkenalan dan izin ketersediaa orang tua dan anak untuk melakukan penelitian skripsi melalui whatsapp. Berikut merupakan data responden yang telah di dapat :

1. Nama anak : Andara Ratu Bumi
Usia : 2 Tahun
Nama orang tua : Nita Rosita
2. Nama anak : Iffah Khorunnisa
Usia : 3 Tahun
Nama orang tua : Hesti Marchaeni
3. Nama anak : Alesa Anggun R
Usia : 1 Tahun
Nama orang tua : Lia Marliani

E. Teknik Pengumpulan Data

³⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2018) hal.17

³¹ *Ibid.*, hal.20

1. Metode Observasi

Pada proses observasi, peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan atau lokasi untuk mengamati objek penelitian. Peneliti melakukan observasi di desa Sidodadi, Lampung. Peneliti melakukan pengamatan pada anak usia 1-3 tahun dengan melihat capaian perkembangan kemandirian pada saat implementasi metode montessori at home. Peneliti memperhatikan bagaimana daya tangkap anak sebelum di mulainya aktivitas dan setelah beberapa kali melakukan aktivitas montessori at home.

2. Metode Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi melalui responden atau informan yang telah di tentukan yang dapat mewakili populasi yang ada.³²

3. Metode Dokumentasi

Pada proses dokumentasi, peneliti mengambil beberapa gambar untuk di jadikan bukti penelitian atau penguat penelitian. Sebagai bukti bahwa peneliti telah terjun langsung dan menunjukkan kondisi di lapangan saat penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjang pengamatan peniliti meninjau ulang data yang sudah ada dengan fakta di lapangan apakah sudah sesuai atau belum. Hal ini dilakukan sebagai upaya menguji kredibilitas data sehingga data yang di dapat sudah pasti apakah ada perubahan atau tidak. Ketika peneliti melakukan pengecekan di lapangan dan data yang di dapatkan sudah benar maka perpanjang pengamatan dapat di hentikan. Tetapi Ketika data yang di peroleh berbeda setelah

³² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Sleman : Penerbit Deepublish,2018) hal. 26

meninjau ulang maka peneliti melakukan ulang wawancara atau metode lainnya yang terdapat perubahan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan untuk memastikan data dan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga peneliti akan mengetahui data yang di dapat benar atau tidak. Melalui peningkatan ketekunan dapat dilakukan melalui membaca berbagai mavam referensi mulai dari buku, hasil penelitian, serta dokumentasi yang terkait dengan tema atau temuan peneliti.³³

3. Triangulasi

Pada tahap triangulasi, data akan di cek ulang atau cek and ricek. Dalam Teknik triangulasi terdapat tig acara untuk mengecek ulang. penulis memilih triangulasi metode dalam penelitian ini. Pada tahap triangulasi metode peneliti bisa mengecek dengan mengkonfirmasi ulang data yang telah di dapat dengan membandingkan hasil apakah sesuai dengan yang ada di lapangan atau tidak.³⁴

4. Memberchek

Pada tahap memberchek dilakukan pengecekan data untuk mengetahui sejauh mana data yang di peroleh. Untuk mengetahui apakah data yang di sampaikan oleh narasumber sudah sejauh mana.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bersifat linier dan di lakukan pada saat data sudah terkumpul. Menurut Huberman dan Miles dalam (Jogiyanto, 2018) Teknik analisis data meliputi tiga proses yaitu ³⁵:

³³ Febriansyah SE, A.. *Keabsahan Data*, (2017), hal. 4-14

³⁴ Helaludin, Hengki W, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019) hal. 22

³⁵ Jogiyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI Anggota IKAPI, 2018) hal. 49

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkan data berdasarkan fakta yang terdapat di Lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait aparatus montessori yang akan digunakan ketika proses implementasi. Penentuan aparatus juga berdasarkan data yang telah di dapatkan pada saat observasi dengan memberikan aparatus yang sesuai usia anak dan juga sesuai kebutuhan perkembangan kemandirian anak. Setelah itu penulis melakukan konfirmasi kepada orang tua anak dengan membagikan google form yang berisi point setiap perkembangan anak. Point tersebut nantinya akan menunjukkan apakah anak baru belajar atau sudah lancar dalam penggunaan aparatus.

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, data yang telah di peroleh akan di seleksi dan di kategorikan untuk memudahkan dalam menganalisis. Data yang ada akan di sederhanakan dalam bentuk catatan atau transkrip. Ketika proses reduksi data, data akan di kategorikan atau di buat kode atau biasanya disebut dengan istilah koding. Penulisan kategori akan di sesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti supaya data yang di dapat menjadi relevan.³⁶

3. Penyajian Data

Penyajian data di lakukan saat data sudah selesai pada tahap reduksi data. Ketika data yang di lapangan sudah sesuai dengan kategori atau koding maka data akan di sajikan pada proses penyajian data. Pada proses penyajian data akan dilakukan dengan memberikan konteks dan naratif pada setiap data atau kategori untuk memperkuat argumentasi yang di susun secara sistematis.³⁷ Pada tahap penyajian data penulis menyajikan ide dan data yang telah di

³⁶ *Ibid.*, hal.49

sortir berdasarkan teori yang di pakai guna melakukan pendekatan penelitian tentang jenis perkembangan, jenis aparatus, dan hasil perkembangan kemandirian anak berdasarkan perilaku saat sebelum dan sesudah implementasi metode montessori at home. Setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan secara teknis dengan menggunakan metode T-test untuk mengetahui sejauh mana presentase keberhasilan dalam penerapan metode montessori at home terhadap informan di desa Sidodadi yang merupakan purposive sampling dari penelitian ini.

4. Kesimpulan.

Pada tahap akhir Teknik analisis data yaitu kesimpulan. Ditahap ini kesimpulan berisi jawaban dari permasalahan dengan menerapkan hubungan antara kategori data yang didapat.³⁸ Peneliti akan menarik kesimpulan dengan beberapa point berdasarkan pertanyaan penelitian pertama yakni bagaimana penanaman kemandirian melalui aktivitas Montessori at home oleh ibu-ibu dengan anak batita (1-3 tahun).



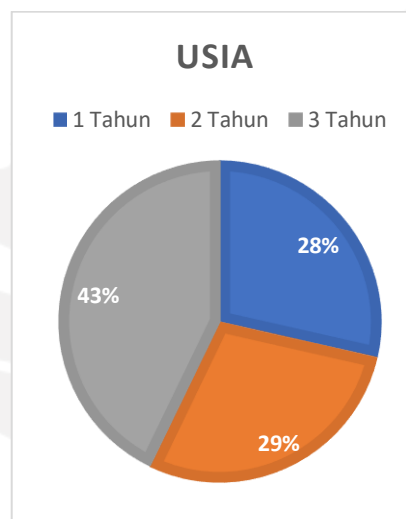
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan Langkah-langkah dari hasil penelitian:

A. Pemetaan Informan

Gambar 4. 1 Presentase Usia Informan



Berdasarkan diagram pemetaan informan berdasarkan usia anak pada tanggal 26 Maret 2022 sebagai berikut :

1. 28% : Anak usia 1 Tahun.
2. 29% : Anak usia 2 Tahun.
3. 43% : Anak usia 3 Tahun.

B. Implementasi Kemandirian melalui Montessori at Home di Dusun Sidodadi

1. Standar Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Setiap Usia pada anak tentunya memiliki standar perkembangan masing-masing, begitupun dengan anak batita 1-3 tahun terdapat lima aspek yang harus di capai sesuai golongan usia anak. Berikut merupakan standar perkembangan anak usia 1-3 Tahun :

a. Usia 1 Tahun

Tabel 4. 1 Standar Perkembangan Anak Usia 1 Tahun

No.	usia	Aspek	perkembangan
1.	0-3 Bulan	Kognitif	a. Mampu mengenali wajah dan suara keluarganya seperti ayah dan ibu.
			b. Tertarik dan memperhatikan benda yang bergerak atau memiliki suara yang terletak di depannya.
		Motorik	a. Mulai berusaha mengangkat kepala ketika di posisikan dalam keadaan tengkurap.
			b. Menengok hanya sebatas kearah kanan dan kiri.
			c. Memiringkan badan kearah kiri dan kanan
			d. Refleks menggenggam ketika diberikan sentuhan di telapak tangannya.
			e. Bermain dengan menggerakan jari tangan dan kaki.
			f. Senang mengemut jari sendiri ke dalam mulutnya.
		Bahasa	a. Mengekpresikan keinginan melalui menangis, berteriak dan bergumam (ketika haus, ingin di gendong,dll).
		Sosial Emosional	a. Ketika melihat seseorang dan diajak bermain anak akan menatap dan tersenyum.
			b. Ketika merasa tidak nyaman dengan lingkungan, BAK, BAB, anak akan mengekspresikannya dengan menangis.
		Seni	a. Menoleh ketika mendengar suara music yang berirama atau suara obrolan antar manusia.
			b. Memperhatikan benda atau objek yang tepat berada di depannya.
		Agama dan moral	a.
2.	3-6 Bulan	Kognitif	a. Mulai mengenali lingkungan dengan memperhatikan segala sesuatu yang ada di hadapannya.
			b. Penasaran dengan setiap benda yang ada di genggamannya dengan cara

			membanting, memasukkannya ke mulut,dll.
			c. Ketika anak ingin ikut dengan orang tuanya anak akan mengekspresikannya dengan mengulurkan kedua tangannya.
		Motorik	a. Mulai mengangkat dada ketika diposisikan dalam keadaan tengkurap dengan tangan dijadikan sebagai topangan.
			b. Belajar duduk sembari menegakan kepala dengan dampingan dan bantuan orang tua.
			c. Mengangkat ke dua kaki nya ketika dalam posisi rebahan.
			d. Selalu ingin meraih benda di depannya dan memegang serta memainkan benda tersebut dengan lima jari.
		Bahasa	a. Ketika diajak mengobrol oleh seseorang, anak akan memperhatikan dan mendengarkan sembari tersenyum.
			b. Mulai mengucapkan kata-kata seperti baba, mama.
		Sosial Emosional.	a. Ketika anak diajak berkomunikasi anak akan memainkan kaki dan tangan.
			b. Menangis ketika melihat atau diajak oleh orang yang tidak dikenal.
			c. Menangis ketika tidak mendapatkan keinginannya.
		Seni	a. Sengaja menjatuhkan benda untuk mendengar suara benda jatuh.
			b. Tertarik mendengarkan music atau irama yang teratur dengan memperhatikan objek suara.
			c. Tertarik ketika melihat orang berbicara dengan memperhatikannya.
			d. Mencari sumber suara dengan menengok kearah sumber suara.
			e. Berceloteh dengan bahasanya sendiri mengikuti irama.
			f. Tertarik dan ingin menyentuh objek jika ditunjukan cermin dan foto.
		Agama dan moral	a. Mengamati berbagai makhluk ciptaan Allah SWT.
3.	6-9	Kognitif	a. Mengamati objek yang bergerak.

	Bulan.		
			b. Menengok kearah sumber suara.
			c. Menjatuhkan mainan atau benda berulang kali dan bereaksi.
		Motorik	a. Tanpa bantuan dari orang tua anak mampu tengkurap dan berbalik.
			b. Penasaran untuk mengambil objek yang berada di sekitarnya dan memukulkan, menjatuhkan, melempar benda tersebut.
			c. Mengeksplere lingkungan dengan merangkak ke segala arah.
			d. Mampu duduk secara mandiri
			e. Mampu berdiri dengan bantuan.
			f. Mengambil benda dengan cara di jumput dengan du ajari.
			g. Meremas benda yang ada di genggamannya.
			h. memindahkan benda yang ada di genggamannya dari satu tangan ke tangan satunya.
		Bahasa	a. Mulai berbicara dengan mengikuti ucapan dua suku kata.
			b. Senang bermain mainan CILUKBA.
		Sosial emosional	a. Mengekspresikan diri terhadap lingkungan, ketika merasa nyaman anak akan menjatuhkan kepala di pelukan seseorang namun ketika tidak nyaman anak akan menolak dengan gerakan tubuh atau tangisan.
		Seni	a. Bisa melakukan tepuk tangan.
			b. Ingin menjakau mainan yang memiliki bunyi
			c. Ketika di letakan alat tulis di hadapan anak, anak akan menggapainya.
		Agama dan Moral	a. Mendengarkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan Mengenal sebutan Allah.
4.	9-12 Bulan	Kognitif	a. Mau melakukan ketika mendapat perintah sederhana.
			b. Penasaran kepada benda yang di sembunyikan.
			c. Ketika ada yang memanggil namanya maka anak akan menoleh kea rah suara.

			d. Sering mencoba melakukan buka tutup pada benda yang di pegang seperti panci kecil.
		Motorik	a. Mampu berjalan dengan bantuan berpegangan pada benda sekitar ataupun orang tua.
			b. Ketika senang bermain anak akan mengekspresikannya dengan bertepuk tangan.
			c. Ketika merasa tidak nyaman memakai topi dan juga merasakan gatal anak akan menggaruk kepala.
			d. Memegang makanan sendiri dan berusaha memindahkan makanan dari tangan satu ke tangan satunya, seperti biskuit,dll.
			e. Memasukan segala sesuatu yang ada di genggamannya ke dalam mulut.
		Bahasa	a. Ketika anak di ajak atau di ganggu oleh seseorang anak akan menolaknya dengan menangis dan menggelengkan kepala.
			b. Ketika tertarik pada suatu benda dan ingin memegangnya anak akan menunjuk ke arah objek.
		Sosial Emosional	a. Mengisyaratkan ketika menginginkan sesuatu dengan gesture tubuh dan kata-kata sederhana.
			b. Meniru orang tua ketika mengungkapkan perasaannya dengan memeluk dan mencium.
		Seni	a. Ketika di putarkan music anak akan gerak mengikuti irama.
			b. Memainkan benda yang memiliki bunyi
			c. Berceloteh seakan akan mengikuti music.
			d. Memukul benda secara berkali-kali untuk mendengar bunyi.
			e. Gemar mencoret-coret tidak hanya di kertas tapi di segala media.
		Agama dan moral	a. Mengamati ketika orang tua melakukan gerakan ibadah solat.

b. Usia 2 Tahun

Tabel 4. 2 Standar Perkembangan Anak Usia 2 Tahun

1.	12-18 Bulan	Kognitif	a. Mampu menyebutkan nama-nama benda.
			b. Ketika menemukan hal yang tidak di ketahui, anak akan bertanya terkait nama benda tersebut.
			c. Mengerti beberapa warna dasar seperti merah, kuning, hijau, dll.
			d. Mampu menyebut namanya sendiri dan nama orang-orang di keluarganya.
			e. Mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
			f. Mampu Menyusun puzzle yang sederhana.
			g. Sering mengucapkan angka 1-10 walaupun masih ada yang terlewat.
		Motorik	a. Mampu berjalan tanpa bantuan walau hanya beberapa Langkah.
			b. Menaiki tempat yang lebih tinggi dengan cara merangkak.
			c. Ketika dalam posisi duduk dan anak ingin berdiri, anak bisa melakukannya sendiri.
			d. Mampu menendang bola yang ringan.
			e. Menggulingkan badan ke segala arah.
			f. menumpuk tiga benda seperti kubus.
			g. Merapikan mainannya sendiri dengan memasukan mainan ke dalam wadah.
			h. Mampu membuat coretan abstrak.
			i. Menumpahkan mainan dari wadahnya untuk mencari benda yang diinginkan.
			j. Belajar mencuci tangan dengan bantuan orang tua.
		Bahasa	a. Memahami nama-nama pada bagian tubuhnya sehingga ketika di tanya anak akan menunjuknya.
			b. Ketika di ajukan pertanyaan anak akan merespon dengan memberikan jawaban “iya atau tidak”
			c. Mampu mengatakan dua kosa kata .

		Sosial Emosional	a. Ketika anak memiliki suatu benda dan benda tersebut di rebut oleh orang lain anak akan meresponnya dengan reaksi marah.
			b. Ketika baru mengenal seseorang anak akan menunjukkan reaksi yang berbeda.
			c. Mulai bermain dengan sebayanya walaupun sibuk dengan mainannya sendiri.
			d. Memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh teman sebayanya.
		Seni	a. Ketika mendengar atau diajak bernyanyi anak hanya menyebutkan kata terakhirnya saja.
			b. Ketika mendengar musik atau suara orang bernyanyi anak akan menggoyangkan badan.
			c. Mengetahui beberapa macam suara binatang.
			d. Mengerti suara siapa yang sedang di dengarnya terutama suara ayah dan ibunya.
			e. Mencoret-coret dan mengusap kertas dengan menggunakan cat air atau sejenisnya.
		Agama dan Moral	a. Mengikuti ibadah yang di lakukan orang tuanya melalui gerakan dan doa.
2.	18-24	Kognitif	a. Menggunakan mainan dengan tidak semestinya (seperti membanting dan memukul mainannya)
			b. Mengenali anggota keluarganya melalui wajah.
			c. Mengerti konsep barang milik dirinya sendiri dan barang yang bukan miliknya.
			d. Mengenal berbagai nama makanan dan rasanya.
			e. Mampu Menyusun balok secara berurutan
			f. Mengetahui sebab akibat atau konsekuensi dari melakukan suatu hal buruk. Melempar benda secara sembarangan.
			g. Mampu Menyusun puzzle .
			h. Mampu menyebutkan angka 1 sampai

			5 menggunakan isyarat jari
		Motorik	a. Berjalan tanpa bantuan dan tanpa berpegangan.
			b. Mampu melakukan lompatan di tempat.
			c. Mampu menaiki tangga dengan berjalan namun dengan bantuan orang tua.
			d. Mampu berjalan mundur kebelakang beberapa Langkah.
			e. Menarik mainan dan mendorong kursi kecil.
			f. Mampu melemparkan bola dalam posisi berdiri.
			g. Ketika di berikan bola ringan, anak mampu menendangnya.
			h. Menahan tumpuan dengan berdiri menggunakan satu kaki secara bergantian selama satu detik.
			i. Mampu jongkok tanpa bantuan.
			j. Mampu membuat coretan vertikal dan horizontal di kertas.
			k. Membuka dan menutup buku secara acak.
			l. Menyobek kertas dari buku.
			m. Mampu mencuci tangan sendiri.
			n. Mampu makan secara mandiri dengan menggunakan sendok meskipun masih berantakan.
			o. Belajar menggosok gigi dengan arahan orang dewasa.
			p. Ketika anak terluka dan merasa sakit pada bagian tubuhnya anak akan menunjukkan letak rasa sakitnya.
		Bahasa	a. Memahami percakapan sederhana dengan orang dewasa .
			b. Senang melihat satu persatu gambar yang ada di buku.
			c. Mampu menjawab jika di berikan pertanyaan pendek dan sederhana. (apakah sudah makan?)
			d. Mampu menyanyikan lagu anak-anak.
			e. Ketika mengingin sesuatu anak akan mengungkapkannya melalui ucapan

			pendek.
		Sosial Emosional	a. Mampu membedakan dan mengekspresikan perasaan sedih,kecewa,marah dan takut.
			b. Ketika kehadiran orang baru anak akan menunjukkan reaksi menolak atau menerima.
			c. Bermain mainan yang sama dengan teman sebayanya.
			d. Mampu makan dan minum secara mandiri.
			e. Meniru perilaku yang sering dilakukan oleh orang sekitarnya.
		Seni	a. Ketika di ajak bercanda anak akan tertawa dengan hal yang di anggapnya lucu.
			b. Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan suara.
			c. Mampu meniru suara binatang.
			d. Ketika anak di perintah dan di larang melakukan sesuatu anak akan menunjukkan respon berbeda-beda.
			e. Mampu membuat beberapa garis.
			f. Menjadikan plastisin berbagai bentuk karya.
			g. Mampu menyusun balok sebanyak 4-6 buah dengan ukuran berbeda-beda.
		Agama dan Moral	a. Mencontoh gerakan solat dan doa.
			b. Mengerti hal-hal tidak baik yang dilakukan oleh orang yang sedang beribadah.
			c. Mampu mengucapkan salam dan kata maaf,terimakasih, tolong, sesuai dengan situasi. ³⁹

c. Usia 3 Tahun

Tabel 4. 3 Standar Perkembangan AnakUsia 3 Tahun

1.	24-36	Kognitif	a. Tertarik terhadap benda yang di
----	-------	----------	------------------------------------

³⁹ PAUD JATENG. 2015. *Tingkat Capaian Perkembangan*

	Bulan		tunjukkan dengan cara menyentuh ataupun mengambilnya.
			b. Mulai bisa fokus ketika melakukan sesuatu.
			c. Memahami sebab akibat.
			d. Mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan makan.
			e. Ketika di tunjukkan gambar hewan, kendaraan maka anak akan menyebutkan nama hewan dan kendaraan tersebut.
			f. Sudah mengetahui dan menghafal lima bagian tubuh.
			g. Memahami mana benda atau gambar besar kecil, panjang ataupun pendek.
			h. Mulai mengenal bentuk segitiga, lingkaran dan kubus.
			i. Mengerti angka
			j. Mulai meniru cara orang dewasa ketika menggunakan benda seperti sisir, dll.
			k. Ketika membuat karya anak akan memberikan nama tersendiri.
		Motorik	a. Mampu berjalan dengan cara berjinjit.
			b. Mampu melompat kearah depan dan belakang.
			c. Menaiki tangga dengan cara berpegangan.
			d. Meremas kertas, kain atau benda lunak lainnya.
			e. Mampu melipat kertas ataupun kain secara tidak beraturan.
			f. Belajar menggunting secara acak tanpa pola.
			g. Mampu menggenggam benda pipih menggunakan beberapa jari seperti sendok dan sikat gigi.
			h. Mampu mencuci dan mengelap tangan secara mandiri.
			i. Mampu mengganti alat makan sendiri ketika terjatuh.
			j. Ketika anak sakit anak akan memberitahukan orang tuanya.
		Bahasa	a. Mampu menghafal lagu anak.

			b. Ketika dibacakan cerita dongeng anak akan memahami alur ceritanya.
			c. Ketika di perintah dengan kata-kata sederhana anak akan paham (letakkan, ambil,dll)
			d. Mengerti kapan menggunakan kata tanya (apa,dimana,dll)
			e. Mampu berbicara 4 kata sekaligus.
		Sosial Emosional	a. Mampu mengucapkan salam sesuai situasi
			b. Bermain dengan teman sebayanya dengan berbagi peran.
			c. Berbicara ketika hendak BAK dan BAB.
			d. Mampu bersikap sabar dan mengantri.
			e. Mengerti dan menerapkan sikap bekerjasama, menolong.
			f. Mampu bersosialisasi dan merespon ketika di ajak berbicara.
		Seni	a. Mampu menyanyikan 3 lagu anak dengan bait yang pendek sesuai irama.
			b. Mampu mencontohkan berbagai gerakan binatang.
			c. Membuat karya dengan menggambar sesuai bentuk.
		Agama dan Moral	a. Mengikuti gerakan solat dan doa.
			e. Mampu mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih sesuai situasi. ⁴⁰

Berdasarkan tahapan perkembangan di atas, peneliti akan melakukan mendata perkembangan anak sebelum penelitian dilakukan. Anak yang belum memenuhi tahap perkembangan sesuai usianya akan di teliti dengan menerapkan aktivitas montessori at home. Berikut merupakan data perkembangan anak usia batita 1-3 tahun di Dusun Sidodadi, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan,Lampung.


⁴⁰ Rizal Fadli. 2021. *Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia 3 Tahun*. Haladoc.

2. Referensi Aktivitas Montessori at Home








Aktivitas montessori at home di lakukan dengan dampingan orang tua di rumah masing-masing. Dalam penerapan aktivitas tersebut, di butuhkan referensi aktivitas montessori at home bagi para orang tua. Berikut merupakan referensi aktivitas montessori at home yang sudah di kategorikan sesuai usia anak 1-3 tahun :

a. Usia 1 Tahun

Tabel 4. 4 Referensi Aktivita Montessori at Home Usia 1 Tahun

No	Usia	Kegiatan	aparatus
1	0-3 Bulan	a.Memeluk, menimang dan mencium bayi.	a.-
		b.Memiringkan badan bayi ke arah kanan dan kiri.	b.-
		c. Berbicara, bernyanyi dan berkisah kepada bayi.	c.-
		d. Memperlihatkan mainan kepada bayi sembari menggendongnya.	d.  Mainan jenis apapun
		e. Menghadapkan bayi ke arah depan ketika menggendong.	e.-
	3-6 Bulan	a. Perkenalan bunyi	a. Mainan yang menghasilkan bunyi 





		b. Pengenalan diri melalui cilukba	b. cermin 
		c. Mengayunkan benda di hadapan anak untuk melatih fokus.	c. 
		d. Menggapai mainan dengan meran gkak	d. mainan kesukaan anak 
		e. Mengayun dan bersenandung	e. lirik lagu 
	6-9 Bulan	f. Perkenalan Gambar.	f. Busy book 
		g. Mendongeng.	g. Buku dongeng sederhana 

		h. Belajar Menggenggam	h. Roti mari 
		i. Mengajak anak untuk bertepuk tangan sembari menyanyi	i. Boneka tangan 
9-12 Bulan		a. Perkenalan diri melalui nama	a. Boneka jari 
		b. Belajar berdiri dengan berpegangan	b. kursi sofa 
		c. Bermain dengan posisi duduk	c. mainan anak/ permainan balok 
		d. Belajar Makan	d. sendok dan piring makan anak 
		e. Belajar minum	e. gelas training 

b. Usia 2 Tahun


Tabel 4. 5 Referensi Aktivita Montessori at Home Usia 2 Tahun

No.	Usia	Kegiatan	Aparatus
1.	12-18 bulan	a. Merobek dan meremas kertas	a. kertas kosong 
		b. Menari bersama	b. -
		c. Belajar berjalan dengan alas kaki dan tanpa alas kaki	c. sepatu /sandal 
		d. Naik turun tangga dengan bantuan orang tua	d. tangga 
		e. Mengajarkan kata tolong, maaf dan terimakasih sesuai situasi	e.-
2.	18-24 Bulan	a. Melakukan akivitas seperti menarik,mendorong dan memutar benda	a. mobil-mobilan dan tali 
		b. mengenal benda yang di sentuh melalui indra peraba	c. sendok,piring,dll 



		c. Memperkenalkan anggota tubuh	c. gambar 
		d. Memahami 1 perintah seperti “tolong ambilkan”	d. benda kecil 
		e. Mengerti nama-nama benda melalui puzzle 2 bagian	e. kertas+gambar 
		f. Melompat dengan dua kaki	f. Plester 

c. Usia 3 Tahun

Tabel 4. 6 Referensi Aktivita Montessori at Home Usia 3 Tahun

No.	Usia	Kegiatan	Aparatus
	24-36 Bulan	a. Membersihkan tangan	a. air mengalir+sabun 

		b. Makan secara mandiri	b. set alat makan 
		c. melepas dan memakai pakaian	c. pakaian anak 
		d. Menyebutkan gambar	d. gambar 
		e. menjaga keseimbangan	e. nampan kecil+gelas 
		f. Mewarnai (maskipun tidak rapih)	f. buku mewarnai 
		g. menyusun 9 menara balok	g. permainan balok 
		h. membolak balik dan memahami cerita bergambar	h. buku gambar cerita 

		i. Melempar dan menangkap bola	i. bola silikon 
		j. Menendang bola	j. bola silikon 

Berdasarkan uraian strategi dan pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teori Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam mengimplemenasikan montessori at home yang meliputi tiga aspek diantaranya :

1. Variable Independen

Dapat dikategorikan sesuai tingkat permasalahan yang ada apakah mudah atau tidak melalui beberapa indikator masalah teori dan pelaksanaannya atau keragaman objek.

2. Variable Interveng

Variable ini dapat dilakukan dengan menstrukturkan proses pelaksanaan implementasi yang akan di lakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan proses implementasi dan juga indikator yang mempengaruhi tetapi berada di luar implementasi seperti kondisi ekonomi, sikap, dll.

3. Variable dependen

Dalam variable dependen terdapat lima proses diantaranya tersusunnya kebijakan pelaksana dari suatu Lembaga/badan, obyek yang patuh dalam mengikuti rangkaian proses penelitian dari awal hingga akhir, hasil dari implementasi yang dilakukan bersifat nyata, menerima hasil nyata yang telah di dapat, dan revisi pada hasil akhir

atau kebijakan yang telah di dapat hingga pelaksanaan dasar.⁴¹

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang di telah di dapat melalui link goggle form. Perkembangan anak dapat diukur sesuai usia dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait capaian perkembangan anak yang harus dijawab melalui lima point. Berikut merupakan hasil dari jawaban responden :

Nama Anak : Alesha

Usia : 1 Tahun

Tahap perkembangan :

1. Mengamati objek yang bergerak (3)
2. Mampu Berdiri dengan Bantuan (1)
3. Mulai berbicara dengan mengikuti ucapan dua suku kata.(2)
4. Senang bermain mainan CILUKBA (3)
5. Ketika di letakan alat tulis di hadapan anak, anak akan menggapainya. (4)
6. Mendengarkan surat-surat pendek dalam Al-Qurâ€™an dan Mengenal sebutan Allah. (1)
7. Mau melakukan ketika mendapat perintah sederhana(2)
8. Penasaran kepada benda yang di sembunyikan (3)
9. Mampu berjalan dengan bantuan berpegangan pada benda sekitar ataupun orang tua.(1)
10. Ketika senang bermain anak akan akan mengekspresikannya dengan bertepuk tangan. (4)
11. Mengisyaratkan ketika menginginkan sesuatu dengan gesture tubuh dan kata-kata sederhana. (2)
12. Meniru orang tua ketika mengungkapkan perasaannya dengan memeluk dan mencium.(2)

⁴¹ Mardi Adam, dkk. (2021). Implementasi Kebijakan Pengendalian Penduduk pada Dinas Pemberdayaan, perlindungan anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekotrans dan Erudisi*. Vol.1, No.1. hal. 111

Nama Anak : Andara

Usia : 2 Tahun

Tahap perkembangan :

1. Menggunakan mainan dengan tidak semestinya seperti membanting dan memukul mainannya (1)
2. Mengenali anggota keluarganya melalui wajah.(1)
3. Mengerti konsep barang milik dirinya sendiri dan barang yang bukan miliknya. (5)
4. Mengenal berbagai nama makanan dan rasanya. (1)
5. Mampu Menyusun balok secara berurutan (1)
6. Mengetahui sebab akibat atau konsekuensi dari melakukan suatu hal buruk. Meletakkan benda tidak pada tempatnya. (1)
7. Mampu Menyusun puzzle. (1)
8. Mampu menyebutkan angka 1 sampai 5 menggunakan isyarat jari (1)
9. Berjalan tanpa bantuan dan tanpa pegangan (5)
10. Mampu melakukan lompatan di tempat.(1)
11. Mampu menaiki tangga dengan berjalan namun dengan bantuan orang tua (5)
12. Mampu berjalan mundur kebelakang beberapa Langkah (1)
13. Menarik mainan dan mendorong kursi kecil (5)
14. Mampu melemparkan bola dalam posisi berdiri (5)
15. Ketika di berikan bola ringan, anak mampu menendangnya. (1)
16. Menahan tumpuan dengan berdiri menggunakan satu kaki secara bergantian selama satu detik. (1)
17. Mampu jongkok tanpa bantuan (5)
18. Mampu membuat coretan vertikal dan horizontal di kertas.(1)
19. Membuka dan menutup buku secara acak.(1)
20. Menyobek kertas dari buku (5)
21. Mampu mencuci tangan sendiri. (1)

22. Mampu makan secara mandiri dengan menggunakan sendok meskipun masih berantakan.(1)
23. Belajar menggosok gigi dengan arahan orang dewasa (1)
24. Ketika anak terluka dan merasa sakit pada bagian tubuhnya anak akan menunjukkan letak rasa sakitnya. (5)
25. Memahami percakapan sederhana dengan orang dewasa(1)
26. Senang melihat satu persatu gambar yang ada di buku. (5)
27. Mampu menjawab jika di berikan pertanyaan yang sederhana seperti apakah sudah makan?. (5)
28. Mampu menyanyikan lagu anak-anak (1)
29. Ketika menginginkan sesuatu anak akan mengungkapkannya melalui ucapan pendek. (5)
30. Mampu membedakan dan mengekspresikan rasa kecewa, sedih, marah dan takut. (5)
31. Ketika kehadiran orang baru anak akan menunjukkan reaksi menolak atau menerima. (1)
32. Bermain mainan yang sama dengan teman sebayanya. (5)
33. Mampu makan dan minum secara mandiri. (1)
34. Meniru perilaku seseorang yang berada di sekitarnya. (5)
35. Ketika di ajak bercanda anak akan tertawa dengan hal yang di anggapnya lucu. (1)
36. Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan suara (5)
37. Mampu meniru suara binatang. (1)
38. Ketika anak di perintah dan di larang melakukan sesuatu anak akan menunjukkan respon yang berbeda. (5)
39. Mampu membuat beberapa garis. (1)
40. Menjadikan plastisin berbagai bentuk karya. (1)
41. Mampu menyusun balok sebanyak 4-6 buah dengan ukuran berbeda-beda. (1)
42. Mencontoh gerakan solat dan doa (1)

43. Mengerti hal-hal tidak baik yang dilakukan oleh orang yang sedang beribadah. (1)

44. Mampu mengucapkan salam dan kata maaf,terimakasih, tolong, sesuai dengan situasi. (1)

Nama Anak : Iffah khoirunnisa

Usia : 3 Tahun

Tahap perkembangan :


- 1) Mulai bisa fokus ketika melakukan sesuatu (4)
- 2) Memahami sebab akibat (4)
- 3) Mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan makan.(2)
- 4) Ketika di tunjukan gambar hewan,kendaraan maka anak akan menyebutkan nama hewan dan kendaraan tersebut. (2)
- 5) Memahami mana benda atau gambar besar kecil, panjang ataupun pendek. (3)
- 6) Mulai mengenal bentuk segitiga, lingkaran dan kubus. (1)
- 7) Mengerti angka (4)
- 8) Ketika membuat karya anak akan memberikan nama tersendiri(3)
- 9) Menaiki tangga dengan cara berpegangan. (4)
- 10) Mampu melipat kertas ataupun kain secara tidak beraturan (1)
- 11) Belajar menggunting secara acak tanpa pola.(1)
- 12) Mampu mengganti alat makan sendiri ketika terjatuh. (3)
- 13) Ketika anak sakit anak akan memberitahukan orang tuanya(4)
- 14) Mampu menghafal lagu anak. (4)
- 15) Ketika dibacakan cerita dongeng anak akan memahami alur ceritanya.(3)
- 16) Mengerti kapan menggunakan kata tanya (apa,dimana,dll) (3)
- 17) Mampu mengucapkan salam sesuai situasi (3)
- 18) Mampu bersikap sabar dan mengantri(3)

- 19) Mampu menyanyikan 3 lagu anak dengan bait yang pendek sesuai irama. (4)
- 20) Mampu mencontohkan berbagai gerakan binatang(3)
- 21) Membuat karya dengan menggambar sesuai bentuk(1)
- 22) Mengikuti gerakan solat dan doa(3)
- 23) Mampu mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih sesuai situasi.(2)



Setelah peneliti mengimplementasikan kegiatan diatas maka dilakukan penilaian ulang dan juga evaluasi terkait aktivitas yang telah dilakukan apakah anak mengalami perubahan atau tidak pada perkembangannya. Untuk mengukur perbandingan perkembangan anak setelah implementasi aktivitas montessori at home dilakukan dengan menyebarkan gform kepada responden yang berisi point penilaian tiga aktivitas yang telah di laksanakan oleh tiap-tiap responden. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil tahap implementasi

Peneliti memberikan kategori pada setiap point diantaranya poin 1 (baru belajar), point 2 (belajar), point 3 (berkembang), point 4 (lancar), point 5(sangat lancar

No.	Nama	Usia	Aktivitas	point	Aparatus Adopsi
1.	Alesha	1 Tahun	a. Mengamati objek yang bergerak	4	tutup toples 

			b. Ketika di letakan alat tulis di hadapan anak, anak akan menggapainya.	4	alat tulis 
			c. Penasaran dengan benda yang di sembunyikan.	5	kain+mainan 
3.	Andara	2 Tahun	Mampu Menyusun puzzle	2	kertas+gambar 
			Membuka dan menutup buku secara acak	4	buku 
			Mampu menirukan suara binatang	3	gambar 
3.	Nissa	2 Tahun	a. Ketika di tunjukan gambar hewan,kendaraan maka anak akan menyebutkan nama hewan dan kendaraan tersebut.	5	gambar 

			b. Memahami mana benda atau gambar besar kecil, panjang ataupun pendek.	5	kuas besar kecil dan benda besar kecil 
			c. Mampu melipat kertas ataupun kain secara tidak berat uran.	5	kertas satu lembar 

Setelah data di dapatkan selanjutnya peneliti mengimplementasikan perkembangan setiap anak sesuai dengan Teknik purposive sampling maka peneliti menyeleksi data yang didapatkan dengan mengambil 3 perkembangan yang memiliki point di bawah 5 atau sangat lancar. Peneliti memilih tiga aktivitas dari tiap-tiap anak dengan manfaat sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Implementasi dan manfaat aktifitas

No.	Usia	Aktivitas	manfaat
1.	1 Tahun	Mengamati objek yang bergerak	Melatih fokus anak
		Ketika di letakan alat tulis di hadapan anak, anak akan menggapainya.	Melatih ketertarikan anak
		Penasaran dengan benda yang di sembunyikan	Melatih insting anak
2.	2 Tahun	Mampu Menyusun puzzle.	Melatih daya ingat dan motorik anak.
		Membuka dan menutup buku secara acak	Melatih koordinasi mata dengan tangan.

		Mampu meniru suara binatang	Belajar mengenal hewan melalui suara dan gambar
3.	3 Tahun	Ketika di tunjukan gambar hewan,kendaraan maka anak akan menyebutkan nama hewan dan kendaraan tersebut.	Mengenal nama-nama hewan dan bunyinya
		Memahami mana benda atau gambar besar kecil, panjang ataupun pendek.	Belajar menghafal dan mengingat perbandingan bentuk dan ukuran.
		Mampu melipat kertas ataupun kain secara tidak beraturan	Melatih motorik tangan dan konsentrasi.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan selama di lapangan, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data dengan menggunakan Teknik T-test di Microsoft excel. Dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Hasil sebelum dan sesudah implementasi

NO	NAMA	AKTIVITA	SEBELUM TINDAKAN	SETELAH TINDAKAN
1	ALESHA	Mengamati obje	2	4
		Ketika di letakan	3	4
		Penasaran deng	4	5
2	NISA	Ketika di tunjuka	2	5
		Memahami man	3	5
		Mampu melipat	1	5
3	ANDARA	Mampu Menyus	1	2
		Membuka dan n	1	4
		Mampu meniru	1	3

Gambar 4. 3 Hasil Uji T-test

JIKA NILAI P VALUE KURANG DARI 0,05 MAKA HIPOTESIS SIGNIFIKAN		
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	SEBELUM TINDAKAN	SETELAH TINDAKAN
Mean	2	4.111111111
Variance	1.25	1.111111111
Observations	9	9
Pooled Variance	1.180555556	
Hypothesized Mean Differ	0	
df	16 (DF/DRAJAT KEBEBASAN)	
t Stat	-4.121678699 (NILAI T HITUNG)	
P(T<=t) one-tail	0.000399692	NILAI P VALUE JIKA DI SPSS/MINITAB
t Critical one-tail	1.745883676	NILAI T TABEL
P(T<=t) two-tail	0.000799385	NILAI P VALUE JIKA DI SPSS/MINITAB
t Critical two-tail	2.119905299	NILAI T TABEL

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui T-test maka hasil yang di dapat menunjukkan nilai P value dalam table sebesar 0,000399692 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil hipotesis signifikan antara perkembangan kemandirian anak melalui implementasi montessori at home di desa sidodadi, lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Implementasi metode montessori at home di Desa Sidodadi

1. Implementasi metode montessori at home dilakukan dengan cara tidak hanya bekerjasama dengan anak usia 1-3 tahun tetapi juga melibatkan orang tua responden. Sebelum penerapan montessori at home peneliti memilih responden yang cocok dengan kriterianya lalu melihat tabel perkembangan setiap anak. Dari point tabel perkembangan yang masih baru belajar belum lancar. Baru peneliti mengimplementasikan montessori at home berdasarkan data perkembangan. Setelah proses implementasi selesai dan orang tua melanjutkan beberapa kali pertemuan. Peneliti menilai kembali melalui tabel perkembangan dan mengolah data apa ada perkembangan pasca proses implementasi Penanaman kemandirian melalui metode montessori at home
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui T-test menunjukkan nilai P value lebih rendah dari 0,05. T-test yang di gunakan adalah two sample assuming equal variances dengan nilai one tail 0,000399692 dan two tail 0,000799385. Menandakan bahwa hasil hipotesis signifikan dengan adanya perbedaan dan perubahan setelah penerapan montessori at home.⁴²

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang peneliti yang pertama kepada orang tua responden yang berperan penting dalam proses penelitian terlebih pada proses implementasi montessori at home. Diantaranya kurang pemahaman terkait pengisian google formulir sehingga perlu arahan dari

⁴² Siska, S. (2018). Infusing Active Learning Strategies into Station Rotation Model in English Classroom. *In Conference: Infusing Active Learning Strategies into Station Rotation Model in English Classroom*. hal. 92.

peneliti beberapa kali terkait tata cara pengisian formuir. Peneliti juga membutuhkan waktu lama untuk mencocokkan jadwal implementasi ke responden melalui orang tua karna kesibukan satu dan lain hal.



LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Salomo, R. V., & Riady, Y. 2021. *Implementasi Kebijakan Pengendalian Penduduk pada Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Ppapp) Provinsi DKI Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 109-116.
- Affrida, Ervin N. 2017. *Strategi iIbu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 44-50.
- Ainnayah, M.S. 2020. *TA: Perencanaan Buku Interaktif Partical Life dalam Montessori Method guna Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun*. Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika.
- Arnianti. 2021. *Perkembangan Moral*. TSAQOFAH 1.1: 1-13
- Chairilisyah, Daviq. 2019. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Damayanti, Eka. 2019. *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.
- Davies, Simone. 2019. *The Montessori Toddler*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Eliyanti, Yeni. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di PAUD Auladuna Kota Bengkulu*. *Mitra Raflesia: Journal of Health Science*, 10(1).
- Fadli Rizal. 2021. *Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia 3 Tahun*. Haladoc.
- Febriansyah, Angky. 2017. "Keabsahan Data".
- Hamsa, Huzaimah A. 2020. *Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia*. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta.
- Yohana & H Susi. 2020. *Perencanaan Mebel dengan Integrasi Permainan Montessori Anak Usia 3-6 Tahun*. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 17(1), 15-32
- Hartono, M Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Anggota IKAPI.

Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Kamelia, Nur. 2019. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 112-136.

Khotijah, Irul. 2018. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life*. Jurnal Golden Age, 2(02), 127-140.

Kusnawati, dkk. 2021. *Penerapan Islamic Montessori Activity pada Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini RA Tunas Mulia Dua Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Jurnal Dewantara, 3(1), 8-19.

Mardhiah, Ainun dan Dewi Sartika. 2021. *Efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) (Vol. 7, No. 2, pp. 400-407).

Multahada, Asyruni. 2021. *Esensi Metode Montessori dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. SAMAWA (Sakinah, Mawaddah Warahmah): Jurnal Kajian Keluarga, Gender dan Anak).

Munawaroh, Siti. 2020. *Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di SDS Citra Montessori School*. Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). *Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test)*. d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi, 7(1), 44-46.

Nugroho, Hisyam F. 2021. *Gambaran Perkembangan Motorik pada Batita Usia 1-3 Tahun dengan Stunting*. Skripsi. Doctoral dissertation: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

PAUD JATENG. 2015. *Tingkat Capaian Perkembangan*

Permataputri, dkk. 2021. *Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 693-703.

Ramadhany, Wulan. 2019. *Penerapan Pembelajaran Practical Life Skill pada Sistem Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Komparasi Di Safa Islamic Pre-school Yogyakarta dan Wonderbreed Montessori School Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Sleman : Penerbit Deepublish.

Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), 31-46.

Samsu, S. 2021. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development)*. Pustaka Jambi.

Sulistyorini, S. 2018. *Infusing Active Learning Strategies into Station Rotation Model in English Classroom*. In Conference: Infusing Active Learning Strategies into Station Rotation Model in English Classroom.

Susanto,dkk. 2021. *Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TK Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok*. Statement| Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan, 11(1), 50-61.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuliah, E. 2020. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, 30(2), 129-153.

Zahira, Zahra. 2019. *Islamic Montessori*. Jakarta Selatan: Anakkita.

QS; Ar-Rad; (13); 11.